

# Menikah itu..

bukan ajang perlombaan, apalagi percobaan. Menikah itu butuh kesiapan dan keyakinan, siap karena setiap hari akan melihat dan bertemu orang yang sama, siap untuk memahami sikapnya yang tak sesuai keinginan kita, siap bahagia, menangis dan kecewa. Yakin bahwa kita benar-benar siap menerima semuanya, karena menikah itu bukan untuk dicoba, tapi untuk dibina hingga tutup usia.



# BEKAL SEBELUM MENIKAH

Johnathan Brian



# Bekal Sebelum Menikah

Johnathan Brian S.S

# Bekal Sebelum Menikah

Johnathan Brian, S.S

Editor  
C. Arnol

Desain Sampul  
**C. Arnol**

Dimensi: 13 x 19 cm; 148 hlm

ISBN :

Cetakan 1 :2024

Penerbit:  
CV. ACI EDUKASI  
Jl. Merpati 71-B Gejayan, Condongcatur,  
Depok, Sleman, Yogyakarta

# Kata Pengantar

**P**ernikahan merupakan salah satu peristiwa penting dalam kehidupan manusia. Pernikahan yang terjadi antara seorang pria dengan seorang wanita menimbulkan akibat lahir maupun batin baik terhadap keluarga masing-masing masyarakat dan juga dengan harta kekayaan yang diperoleh diantara mereka baik sebelum maupun selamanya pernikahan berlangsung.

Setiap mahluk hidup memiliki hak asasi untuk melanjutkan keturunannya melalui pernikahan, yakni melalui budaya dalam melaksanakan suatu pernikahan yang dilakukan di Indonesia. Setiap orang atau pasangan (pria dengan wanita) jika sudah melakukan pernikahan maka terhadapnya ada ikatan kewajiban dan hak diantara mereka berdua dan anak-anak yang lahir dari pernikahan tersebut.

Menikah ternyata tidak seindah kisah-kisah dongeng. Kalau di negeri dongeng, setelah menikah dengan pasangan idaman, Anda bisa hidup bahagia selamanya. Namun, realistis tak semudah itu. Justru yang membuat pernikahan indah adalah pengorbanan dan perjuangan Anda dan pasangan. Dengan bersabar dan penuh perhatian, cinta Anda berdua akan tetap bertahan dan berbuah manis.

Menikah adalah salah satu momen sakral dalam hidup. Oleh karena itu, persiapan pernikahan seringkali memakan waktu lama serta biaya yang tidak sedikit. Mengingat momen ini cukup istimewa, ada baiknya Anda mulai memperhatikan persiapan pernikahan mulai dari sekarang.

Buku ini bukanlah panduan tentang pernikahan ideal atau cara mempersiapkan diri untuk menikah. Buku ini dirancang untuk membantu Anda meyakinkan diri. Sebab ada banyak kisah bahagia pernikahan, tetapi tidak sedikit pula yang berakhir menyedihkan. Selain itu buku ini memberikan saran dan pedoman tentang hal-hal yang perlu Anda ketahui sebelum menikah. Saat Anda membaca, isinya mungkin terdengar seperti peringatan. Tidak ada cara lain untuk mengatakannya: buku ini pedoman peringatan.

Penulis

# Daftar Isi

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>3</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>5</b>
<b>Untuk Apa Menikah?.....</b>	<b>11</b>
<b>Hal-Hal yang Perlu Diketahui.....</b>	<b>15</b>
Jangan Memercayai Mitos .....	16
Tiga Faktor Penting.....	17
Ubahlah Diri Anda Terlebih Dulu .....	18
<b>Cara Memilih Pasangan .....</b>	<b>21</b>
<b>Perluakah Bertunangan?.....</b>	<b>25</b>
Berbagai Pertimbangan .....	25
Lampu Peringatan.....	26
<b>Obrolah Sebelum Menikah .....</b>	<b>29</b>
Memiliki Anak .....	29
Pekerjaan dan Karier.....	30
Masalah Keuangan.....	30
Urusan Seks .....	31
Tentang Keluarga .....	31
Tempat Berteduh.....	32
Pembagian Kerja.....	32
Kenyamanan .....	33
Spiritualitas dan Agama .....	33
<b>Teknik Pertemuan Pranikah .....</b>	<b>35</b>
Apa Tujuannya? .....	35
Di Mana Pertemuan Ini Dilakukan?.....	36
Siapa Saja yang Hadir?.....	36
Pertemuan Ini Bukan Kencan.....	37

Mengapa Pertemuan Ini Penting?.....	37
<b>Soal Anak</b> .....	39
Apakah Anda Menginginkan Anak? .....	39
Kapan Anda Ingin Mempunyai Anak? .....	40
Diskusi tentang Kontrasepsi.....	40
Bicarakanlah tentang Cara Membesarkan Anak.....	41
Bagaimana Anda akan Mendisiplinkan Anak-Anak? .....	41
Bagaimana Reaksi Anda Jika Anda Sakit atau Anak Anda Cacat?.....	42
Apakah Anda Sudah Memiliki Anak? .....	42
Mengatur Hubungan dengan Anak-Anak dari Hubungan terdahulu .....	43
<b>Soal Karakter</b> .....	45
Apa Karakter yang Perlu Dimiliki Pasangan Anda? .....	45
Apa yang Tidak Dapat Anda Terima?.....	46
Introver atau Ekstrover? .....	46
Apakah Anda Memiliki Selera Humor? .....	47
Apakah Anda Teratur dan Bersih? .....	47
Apa Ciri-Ciri Terburuk Anda? .....	47
Dapatkah Anda Menerima Nasihat dari Seseorang? .....	48
Apakah Anda Memiliki Tujuan?.....	48
Apa yang Membuat Anda Sangat Marah? .....	49
Apakah Anda Cenderung Diam atau Justru Lebih Agresif?.....	49
Hal-Hal Apa yang Membuat Anda Sangat Bahagia? .....	50
Apa yang Membuat Anda Merasa Tidak Aman? .....	50
Apakah Anda Mudah Stres? .....	51
Apakah Anda si Penyayang secara Fisik? .....	52
Apakah Anda Perlu Waktu untuk Memaafkan Seseorang? Bagaimana Anda Menghadapi Tekanan? .....	52
<b>Soal Keuangan</b> .....	55
Apakah Anda Memiliki Tabungan? .....	55
Siapa yang Harus Mengelola Keuangan? .....	56
Apakah Perlu Rekening Bersama?.....	56
<b>Soal Kondisi Kesehatan</b> .....	59

Apakah Anda Memedulikan Kesehatan?.....	59
Bagaimana Kesehatan Mental Anda?.....	60
Apakah Keluarga Anda Mempunyai Riwayat Penyakit Genetik? .....	60
Apakah Anda Memiliki Alergi?.....	61
Apakah Anda Mengalami Fobia? .....	61
Apakah Anda Memiliki Asuransi Kesehatan? .....	61
Apakah Anda Mengidap Penyakit Menular Seksual? .....	62
<b>Soal Makanan</b> .....	63
Kebutuhan dan Masakan Diet .....	63
Bisakah Anda Memasak? .....	64
<b>Soal Pekerjaan</b> .....	65
Apa Pekerjaan Anda? .....	65
Apakah Anda Menyukai Pekerjaan Anda?.....	65
Berapa Jam Anda Bekerja? .....	65
Apa Rencana Pensiun Anda? .....	66
Berapa Pendapatan Tahunan Anda? .....	66
Apakah Anda Senang dengan Tingkat Pendapatan Anda Sekarang? .....	67
Apakah Anda Memiliki Utang yang Besar? .....	67
<b>Soal Penampilan</b> .....	69
Bagaimana Penampilan Sehari-hari Anda?.....	69
Bagaimana Anda Ingin Pasangan Anda Berpakaian? .....	70
Apa Arti Berat Badan bagi Anda? .....	71
<b>Soal Peran dan Tanggung Jawab</b> .....	73
Apa Peran dan Tanggung Jawab Anda?.....	73
Pertanyaan yang Sesuai Gender .....	74
Bagaimana Anda Membuat Keputusan? .....	75
<b>Soal Pernikahan</b> .....	77
Apa Alasan Anda Menikah? .....	77
Kapan ANda Inging Menikah? .....	77
Bagaimana Pernikahan dan Hubungan Anda Sebelumnya?.....	78
Apa yang Dapat Diterima dari Masa Lalu Pasangan Anda? .....	79

<b>Soal Rumah</b> .....	81
Mengapa Anda Menetap di Rumah Anda Sekarang? .....	81
Tinggal di Mana?.....	81
Apakah Anda Bersedia untuk Selalu Dekat?.....	82
Di mana Tempat Tinggal Impian Anda? .....	82
<b>Soal Teman</b> .....	85
Apakah Anda Memiliki Teman dari Lawan Jenis? .....	85
Berapa Banyak Waktu Bersama Teman? .....	85
Apakah Anda Tidak Nyaman Jika Pasangan Anda Pergi ....	86
<b>Soal Seks</b> .....	87
Apakah Anda Tertarik dengan Hubungan Seksual? .....	87
Apakah Anda Nyaman untuk Memulai	
Hubungan Intim? .....	87
Berapa Kali dalam Seminggu untuk	
Berhubungan Intim? .....	88
Bagaimana Jika Keintiman Mengering?.....	88
Apakah Anda Mengalami Masalah Medis? .....	89
<b>Bukti dan Fakta Pernikahan</b> .....	91
Bukti Ilmiah .....	91
Fakta-Fakta .....	93
<b>101 Nasihat tentang Pernikahan</b> .....	103
<b>Kata-Kata Pernikahan</b> .....	133
<b>Daftar Pustaka</b> .....	147
<b>Catatan</b> .....	148



## Menikah itu...

Bukan ajang perlombaan, apalagi percobaan. Menikah itu butuh kesiapan dan keyakinan, siap karena setiap hari akan melihat dan bertemu orang yang sama, siap untuk memahami sikapnya yang tak sesuai keinginan kita, siap bahagia, menangis dan kecewa. Yakin bahwa kita benar-benar siap menerima semuanya, karena menikah itu bukan untuk dicoba, tapi untuk dibina hingga tutup usia.



# Untuk Apa Menikah?



**B**ertahun-tahun yang lalu ada lagu cinta yang sangat populer, yakni “Getting to Know You, Getting to Know All About You”. Mungkin judul lagu itu adalah saran terbaik untuk diikuti jika Anda merencanakan komitmen pernikahan.

Buku ini bukanlah panduan tentang pernikahan atau cara mempersiapkan diri Anda untuk menikah. Buku ini justru dirancang untuk membantu Anda menjawab pertanyaan, “Inikah yang saya inginkan sebagai orang yang menikah? Apakah saya sudah memilih orang yang tepat untuk saya ajak bertunangan lalu menikah?”

Banyak orang berkata, “Orang yang menikah dengan saya tidak sama dengan orang yang berbulan madu dengan saya. Seolah-olah dia berubah semalam. Apa yang terjadi?” Sebenarnya jawabannya sederhana. Anda menikah dengan orang asing. Ada hubungan pranikah yang penuh tipuan, atau kenaifan, atau tidak cukup banyak pertanyaan yang diajukan. Alhasil, banyak pernikahan yang goyah. Itulah sebab Anda perlu membaca buku ini.

Anggaphlah Anda memiliki cukup uang untuk membeli sebuah mobil baru. Anda pergi ke sebuah mal yang sedang mengadakan pameran mobil. Di sana terdapat 16 dealer yang memajang mobil dari semua merek, model, warna, dan harga. Anda berhenti di depan sebuah mobil yang “tampak hebat”. Itu adalah model

yang dimiliki orang lain juga. Anda pernah melihat mereka menggunakan mobil serupa. Namun, Anda sangat menyukai penampilan dan aromanya. Anda juga merasa nyaman berada di dalamnya.

Seorang penjual muncul dan bertanya apakah dia dapat membantu Anda. Anda menanggapi dengan berkata, "Saya ingin membeli mobil ini."

"Baik. Apa yang ingin Anda ketahui tentang mobil ini?"

"Tidak ada. Saya pernah melihatnya. Saya suka. Saya menginginkannya. Mari kita urus dokumennya."

"Saya bisa melakukan itu. Apakah Anda memiliki pertanyaan tentang garansi, kinerja, perkiraan jarak tempuh, atau GPS? Dan karena ini adalah fitur-fitur baru, kami bahkan belum memasukkan harganya. Apakah Anda tidak ingin mengetahuinya?"

"Tidak juga, yang saya tahu adalah saya menginginkannya. Dan Anda bahkan tidak perlu membungkusnya untuk saya!"

Apakah Anda akan membeli mobil dengan cara begitu? Itu meragukan. Anda konyol jika melakukannya. Anda melakukannya secara buta.

Tentu saja Anda perlu bertanya. Membeli mobil itu investasi besar, dan Anda tidak boleh membuat kesalahan yang merugikan. Namun, banyak orang yang membuat keputusan untuk bertunangan sebagaimana mereka membeli mobil. Mereka tidak cukup banyak bertanya. Mereka menyukai apa yang dilihat. Itu saja ukurannya. Apalagi mengajukan pertanyaan tidaklah terlalu romantis untuk Anda. Mungkin juga Anda tidak menyukai jawaban. Padahal, kelak Anda akan menemukan jawaban atas pertanyaan yang seharusnya Anda ajukan sejak awal.

Bertanya kepada pasangan sebelum Anda berkata, "Saya bersedia menikah denganmu," dapat membantu Anda membuat keputusan, menghemat beberapa sakit hati yang tidak diperlukan, atau konfirmasi arah yang Anda tuju. Semakin besar

jumlah informasi yang Anda miliki, maka semakin baik Anda dapat membuat keputusan yang tepat.

Banyak orang berharap untuk menikah seumur hidup. Namun, perceraian terjadi di mana-mana. Jumlah perceraian meningkat lebih dari dua kali lipat sejak paruh terakhir abad ke-20. Oleh karena itu Anda harus memiliki pernikahan yang sehat, bukan hanya menikah begitu saja.

Penelitian menunjukkan banyak pernikahan sehat akan memunculkan kesejahteraan yang lebih baik untuk pria dan wanita. Pasangan yang menikah cenderung hidup lebih lama dan mampu mengurangi risiko penyakit kronis di kemudian hari. Pernikahan yang sehat bukanlah sesuatu yang Anda miliki atau tidak dimiliki. Itu adalah sesuatu yang dapat dirancang dan dikembangkan,

Buku ini ingin membantu Anda menghindari pertunangan dengan orang yang tidak Anda kenal. Dampaknya memang akan menyakitkan karena kencana Anda berakhir. Namun, lebih menyakitkan jika Anda bercerai di dalam sebuah pernikahan.

Mudah-mudahan buku ini membantu Anda berkata, "Ya, saya benar-benar mengenal orang ini dan merasa nyaman untuk melangkah maju dengannya," atau, "Saya senang karena saya mengajukan pertanyaan ini sekarang, Saatnya untuk melanjutkan hidup."

Salah satu pertanyaan utama yang perlu Anda pertimbangkan adalah, "Bagaimana Anda memahami perkenalan Anda?" Jeffrey Larson dalam bukunya yang luar biasa, yakni *Should We Stay Together?* menjelaskan demikian:

Saya mendefinisikan perkenalan sebagai kombinasi dari seberapa baik Anda mengenal partner Anda (kedalaman pengetahuan) dan sudah berapa lama Anda mengenalnya (luasnya pengalaman) sebelum menikah, Hubungan antara perkenalan dan kepuasan pernikahan itu sederhana; semakin

lama dan lebih baik Anda mengenal seseorang sebelum menikah, maka semakin besar kemungkinan pernikahan itu memuaskan. Ini karena semakin lama Anda mengenal seseorang sebelum menikah, maka semakin baik Anda mengenalnya. Anda akan mampu memahami kekuatan dan kelemahan pasangan Anda.

Sebagian besar pembahasan di dalam buku ini berasal dari pengalaman orang-orang yang menemukan jawaban mereka setelah menikah. Mereka kaget, cemas, dan merasa tertipu. Banyak pertanyaan yang langsung dan blak-blakan. Anda mungkin berpikir, "Saya tidak bisa bertanya seperti itu!" Anda mungkin ragu-ragu, tetapi mengapa? Anda mungkin berpikir Anda akan menyinggung perasaan pasangan Anda, atau menganggapnya tidak romantis. Bahkan Anda mungkin tidak ingin mendengarnya jawabannya. Anda berpikir, "Bagaimana jika dia menanyakan hal yang sama kepada saya?"

Pasangan Anda mernang harus menanyakan pertanyaan yang sama. Anda dapat bertanya dan menemukan jawabannya sekarang, atau tidak bertanya kepadanya dan menemukan jawaban nanti. Itu pilihan Anda. Lebih baik untuk bertanggung jawab saat Anda mengetahuinya karena Anda akan menikah dengannya.

# Hal - hal yang Perlu Diketahui



**K**ebanyakan pernikahan berjalan melalui setidaknya tiga tahap perkembangan. Lihatlah tahap-tahapnya berikut ini.

1. **Cinta Romantis.** Gairah dan ketertarikan fisik adalah yang paling utama selama fase ini. Pengorbanan, keegoisan, ekspresi, dan krisis biasanya tidak atau belum dihadapi.
2. **Kekecewaan dan Gangguan.** Selama tahap ini, setiap hari tekanan hidup terjadi dan harapan harus diubah. Pasangan suami-istri sering kali merasa kecewa dan tidak puas.
3. **Penyesuaian dengan Kepuasan.** Sepasang suami-istri memiliki setidaknya tiga pilihan, yakni memisahkan atau mengakhiri pernikahan, menyesuaikan diri dengan realitas baru, dan berusaha keras memperbaiki pernikahan menambahkan sedikit cinta romantis.

Lantas, apa saja hal-hal mendasar lainnya yang perlu Anda ketahui sebelum menikah?

## Jangan Memecayai Mitos

Salah satu mitos pernikahan mengatakan, “Jangan pernah tidur dengan pasangan jika Anda masih marah.” Penting untuk dipahami bahwa terkadang ketika lelah dan stres, maka Anda mungkin hanya memerlukan tidur dan menyelesaikan masalah pada keesokan paginya. Pikiran yang lelah sangat mungkin membuat Anda mengatakan sesuatu yang kemudian Anda sesali.

Mitos-mitos lainnya tentang pernikahan adalah sebagai berikut.

1. “Jika pasangan saya dan saya memiliki perselisihan, maka hubungan kami akan hancur!” Padahal yang benar adalah konflik yang ditangani secara konstruktif dapat menjadi cara sehat untuk menghangatkan pernikahan.
2. “Jika pasangan saya mencintai saya, maka dia harus tahu apa yang saya inginkan dan saya harus bahagia.” Padahal yang benar adalah setiap pasangan bertanggung jawab untuk mengomunikasikan harapan masing-masing sehingga pasangan tahu apa yang Anda butuhkan untuk bahagia.
3. “Saya dapat mengubah pasangan saya dengan menunjukkan kelemahan, kesalahan, dan kekurangan lainnya,” padahal yang benar adalah mengkritik pasangan Anda dan berfokus pada kelemahan, kesalahan, dan kekurangan daripada kekuatan dan sifat positif hanya akan mempromosikan hal-hal negatif serta merusak pernikahan.
4. “Pernikahan harus selalu menjadi kemitraan 50-50.” Padahal yang benar adalah bahwa setiap pasangan harus saling memberi lebih dari 50 persen. Faktanya, beberapa pasangan mungkin bahagia dan stabil dengan 60-40 dan 70-30 kemitraan.

Jika Anda merasa stres karena ada sesuatu di dalam pernikahan Anda yang tidak berjalan sesuai harapan, maka Anda tidak perlu berpegang pada mitos pernikahan.

## Tiga Faktor Penting

Ada tiga Faktor umum yang dapat memprediksi cara membahagalkan dan menstabilkan pernikahan Anda kelak. Faktor-faktor itu adalah latar belakang dan konteks, ciri-ciri individu dan perilaku, serta sifat dan interaksi pasangan.

Keberadaan semua faktor itu dapat membentuk pernikahan yang solid. Setiap faktor memiliki pengaruh terhadap faktor yang lain.

### 1. Konteks

Konteks adalah fondasi untuk membangun sifat individu dan pasangan Anda. Ada konteks pribadi yang mencakup segala sesuatu yang Anda bawa ke dalam pernikahan, misalnya kualitas pernikahan orang tua Anda, atau bagaimana Anda cocok dengan keluarga asli, dan konteks hubungan yang mencakup kualitas dari pernikahan itu sendiri, misalnya dukungan dari mertua, masalah keuangan, dan lain-lain.

### 2. Sifat Individu

Menjaga diri Anda sendiri secara sosial, emosional, mental, spiritual, dan fisik, dapat memuaskan pernikahan Anda. Misalnya, beberapa sifat individu, seperti sulit mengatasi stres, memercayai mitos pernikahan, berperilaku impulsif, depresi yang akut, kesadaran diri yang ekstrem, dan kemarahan yang berlebihan. Atau, karakter individual, seperti fleksibel, tegas, dan memiliki harga diri yang tinggi, komitmen, dan kemampuan untuk mencintai. Semua itu adalah

beberapa faktor penting yang dapat membantu Anda menemukan kebahagiaan dan stabilitas pernikahan.

### 3. Karakter Pasangan

Beberapa ciri pasangan yang positif adalah sebagai berikut.

- **Kohesi.** Waktu yang dihabiskan bersama sering kali mengarah pada kedekatan emosional.
- **Keintiman.** Ini termasuk kombinasi kasih sayang, hubungan seksual, kohesi dan bersikap terbuka, serta rentan satu sama lain.
- **Kontrol atau Pembagian Daya.** Jika satu orang memiliki terlalu banyak kekuasaan atau kendali dalam pengambilan keputusan, maka mungkin saja muncul perasaan tidak puas. Ketika ada keadilan, maka Anda dan pasangan cenderung lebih puas.
- **Konsensus.** Ini adalah cara Anda bersepakat dengan pasangan tentang suatu masalah. Anda bisa mencapai konsensus dengan menerima perbedaan secara sehat.

## Ubahlah Diri Anda Terlebih Dulu

Anda dapat terjebak di dalam hubungan yang tidak harmonis jika percaya pada ide yang mengatakan bahwa hubungan hanya bisa menjadi lebih baik jika pasangan Anda mau berubah. Banyak yang bisa Anda lakukan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru yang akan membantu Anda mengubah hubungan secara positif dengan pasangan. Berikut ini lima prinsip yang dapat menuntun Anda menuju kebahagiaan dan stabilitas pernikahan.

### 1. **Aturan 80-20**

Aturan ini menyatakan bahwa “80 persen aku mencintaimu, 20 persen aku membencimu”. Intinya adalah mengabaikan beberapa hal kecil (20 persen) yang mungkin tidak Anda sukai tentang pasangan Anda dan fokus pada banyak hal (80 persen) yang Anda sukai.

### 2. **Mengubah Hati Anda**

Ini sejalan dengan aturan 80-20. Hati Anda perlu berubah seiring dengan perubahan perilaku Anda. Meskipun tidak bisa memaksa hati untuk berubah, Anda bisa membuat diri sendiri mengubahnya dengan melakukan hal yang benar demi hubungan dengan pasangan. Jika Anda perlu meminta maaf, misalnya, maka Anda perlu melakukannya dari dalam hati.



## Cara Memilih Pasangan



Jika ingin menemukan pasangan ideal, maka Anda perlu mengajukan pertanyaan kepada siapa pun yang Anda kencani. Simpanlah jawabannya di dalam memori Anda. Lihatlah apakah jawabannya terus konsisten dengan tindakannya.

Jika ada sesuatu yang tampak berbeda dari pasangan, ingatlah dengan tanda-tanda peringatan. Hadapilah masalah itu dan Anda tidak boleh berkata, "Itu bukan masalah besar."

Anda harus berinteraksi dengan orang selain pasangan Anda. Jika memungkinkan, cobalah Anda menghabiskan waktu dengan orang tua ketika Anda melihat tanda-tanda yang membahayakan pada diri pasangan. Jangan abaikan orang tua karena Anda anak mereka.

Jika ada cara untuk melihat bagaimana orang lain menangani situasi yang penuh tekanan, Anda harus mendekatinya. Dengan demikian Anda dapat melihat betapa fleksibelnya dia mengatasi masalah atau bertahan di bawah tekanan. Bangunlah hubungan yang nyata.

Jika suara hati Anda memberi tahu bahwa Anda membuat kesalahan, setidaknya berhenti dan dengarkan. Anda harus bersedia menahan sesuatu sampai masalah itu dapat diklarifikasi di dalam hubungan hingga hari pernikahan Anda.

Mengapa menikah ketika Anda tahu bahwa jauh di lubuk hati merasakan ada hal-hal yang tidak benar? Atau bahwa hal-hal kecil menjadi hal-hal besar tetapi Anda tidak tahu cara menghadapi pasangan Anda? Mengapa menikah hanya karena Anda takut akan menyakitinya?

Banyak masalah akan muncul ke permukaan sesudah Anda menikah. Beberapa orang dapat menutupi atau menyembunyikan diri yang sebenarnya. Jika Anda mengajukan pertanyaan spesifik, maka Anda percaya bahwa dia tidak berbohong. Padahal, kenyataannya tidak begitu.

Pasangan Anda bukan selalu orang yang Anda inginkan atau orang yang Anda harapkan. Namun, Anda percaya bahwa dia mempunyai potensi yang luar biasa. Dalam situasi itulah Anda perlu mempertimbangkan hal-hal berikut ini.

1. Mungkin pasangan Anda bukan orang yang Anda cari secara spiritual. Namun Anda berpikir, "Tuhan benar-benar bisa melakukan keajaiban dengannya."
2. Mungkin dia kurang berambisi dan kurang memiliki motivasi. Namun dia hanya menunggu kesempatan yang tepat untuk memiliki kemampuan tersebut.
3. Mungkin Anda menganggap pasangan Anda memiliki ledakan emosi yang besar dan terlalu sering. Namun percayalah bahwa selalu ada perubahan mood seiring berlalunya waktu.
4. Mungkin cara pasangan Anda memandang lawan jenis tidak mencerminkan kedalaman hubungannya dengan Anda. Namun begitu Anda berkomitmen dengannya, maka dia hanya akan memperhatikan Anda dan tidak ada orang lain.

5. Mungkin cara dia mengelola keuangannya agak menakutkan, terutama dengan kebiasaannya menggunakan kartu kredit. Namun Anda yakin bahwa dia akan belajar bertanggung jawab sesudah dia menikah dengan Anda.
6. Mungkin dia tidak banyak berkomunikasi atau berbagi dengan Anda secara emosional. Namun, Anda merasionalisasi, "Aku akan membantunya untuk menjadi orang yang komunikatif."
7. Mungkin alasan dia melompat dari satu hubungan ke hubungan lainnya adalah karena dia tidak pernah menemukan seseorang yang benar-benar menyayanginya, menerima dirinya, atau mendorongnya untuk bertumbuh secara spiritual. Padahal, Anda tidak dapat membentuk kembali, membuat ulang, dan merekonstruksi orang lain sampai tingkat tersebut. Anda tidak bisa mendapatkan emas dari tambang yang diisi dengan timah. Alhasil, pernikahan Anda bisa berakhir dengan frustrasi.



# Perlukah Bertunangan?



**B**AB ini merupakan panduan tentang apakah Anda harus bertunangan sebelum menikah atau justru langsung menikah saja. Poin-poin berikut ini dimaksudkan untuk menjelaskan tentang cara Anda menilai pasangan yang mungkin akan menikah dengan Anda. Sediakanlah waktu Anda untuk mencermati penjelasan tersebut.

## Berbagai Pertimbangan

Buku *There Goes the Bride: Making Up Your Mind Calling it Off and Moving on* memberikan saran-saran berikut ini untuk Anda. Coba perhatikan dengan hati-hati.

1. Jika Anda memiliki perasaan campur aduk tentang pertunangan, maka Anda tidak perlu memutuskan untuk segera bertunangan. Anda harus yakin. Jika Anda harus bertunangan, dengarkanlah perasaan Anda. Jika Anda mati rasa atau takut atau merasa salah, maka Anda harus mundur.
2. Kencan adalah satu hal, tetapi menikah dapat membuat siapa pun berpikir dua kali. Tantangannya adalah memutuskan apakah Anda siap atau tidak siap.
3. Jangan merasa tertekan untuk bertunangan atau menikah karena jam biologis Anda berdetak lebih cepat. Seperti yang dikatakan

seorang wanita tentang membuat kesalahan bertunangan, “Saya berusia tiga puluh tahun dan tanggal kedaluwarsa tertera di dahi saya sehingga membutuhkan saya dari semua tanda.”

4. Jika Anda berpikir untuk menyerahkan hidup Anda kepada seseorang selama sisa hidup Anda, maka identifikasilah hal-hal yang tidak bisa dinegosiasikan. Jangan melakukannya setelah Anda menikah. Anda harus mempertimbangkan hal-hal yang tidak bisa dinegosiasikan, misalnya kekerasan fisik dan pelecehan emosional.
5. Jangan merencanakan pernikahan untuk memperbaiki masalah Anda saat ini. Berusahalah untuk memperbaikinya sekarang. Jika Anda tidak dapat memperbaikinya, maka Anda akan celaka.
6. Jika Anda merasa terhambat dengan apa yang Anda bicarakan dan tidak dapat mengungkapkan kekhawatiran sekarang, maka Anda harus mencoba pendekatan baru. Jika Anda berkata, “Aku mencintainya, tapi mengapa...?” maka Anda perlu berpikir lagi sebelum melanjutkan hubungan ke jenjang pernikahan.
7. Resepsi pernikahan itu mengasyikkan, tetapi hanya berlangsung satu hari. Apakah pasangan hidup Anda adalah orang yang benar-benar Anda ingin selalu ada di seberang meja sarapan Anda setiap hari?

## Berbagai Pertimbangan

Ada tanda-tanda peringatan tentang hubungan yang diakibatkan kecidakpahaman tentang pasangan. Anda tidak boleh menikah dengan orang yang tidak Anda kenal. Perhatikanlah poin-poin berikut ini.

1. Apakah Anda sering bertanya, “Apakah kau benar-benar yakin bahwa kau mencintaiku?” Itu adalah indikasi ketidakpercayaan

- diri. Konseling akan lebih baik daripada menikah.
2. Jika sebagian besar waktu Anda diwarnai dengan pertengkaran dan ketidaksepakatan yang tidak pernah dapat diselesaikan, maka pernikahan hanya akan membuat Anda lebih buruk.
  3. Jika Anda berencana untuk hidup bersama sebelum menikah, jangan lakukan. Peluang Anda adalah membangun pernikahan yang langgeng.
  4. Jika pasangan Anda seperti orang tua yang tidak cocok dengan Anda, mengapa Anda ingin menikahinya?
  5. Jika pasangan Anda mendukung minat dan aktivitas Anda, tetapi kemudian bereaksi terhadap Anda dengan mengusulkan agar Anda menghabiskan waktu untuknya, maka itu tidak akan menjadi lebih baik di dalam pernikahan.
  6. Jangan menikah hanya untuk seks. Keintiman fisik saja tidak akan membuat pernikahan tetap abadi. Anda juga membutuhkan keintiman emosional, sosial, spiritual, intelektual, dan rekreasional.
  7. Bagaimana perasaan Anda jika Anda menghabiskan hari dengan pasangan hanya dengan omong kosong? Jika itu tidak bisa ditoleransi, mengapa Anda bersamanya?
  8. Jika Anda telah pulih dari hubungan sebelumnya, maka Anda belum siap untuk hubungan yang baru
  9. Jika pasangan Anda kecanduan alkohol dan sedang tidak mengikuti program pemulihan, maka Anda bukan dokternya. Janji untuk sembuh bukanlah dasar sebuah pernikahan.
  10. Jika Anda dan pasangan benar-benar berlawanan, apa yang menyenangkan bagi Anda sekarang mungkin adalah rasa sakit kelak.



# Obrolan Sebelum Menikah



**G**UY Grenier di dalam bukunya, *The 10 Conversations You Must Have Before You Get Married*, mengatakan bahwa jika sebuah pasangan membuat keputusan untuk menikah sebelum saling mengajukan pertanyaan-pertanyaan sulit, maka mereka seperti membeli rumah saat sedang mabuk. Ini tidak berarti Anda tidak akan mencintai pilihan Anda kelak, tetapi memang banyak hal yang harus dipertimbangkan sebelum menikah.

Berikut ini adalah topik percakapan yang harus Anda lakukan dengan pasangan sebelum Anda berdua memutuskan untuk menikah.

## Memiliki Anak

Masyarakat mengasumsikan bahwa setiap orang akan jatuh cinta, menikah, membeli rumah, dan memiliki anak. Namun, menjadi orang tua bukan untuk semua orang. Dalam hal memiliki keluarga, Anda dan pasangan perlu mendiskusikan “jika” dan “kapan”.

Memiliki anak akan mengubah kehidupan Anda berdua. Oleh karena itu Anda Perlu berpikir tentang berapa banyak waktu dan uang yang dibutuhkan untuk menjadi orang dan bagaimana persoalan anak akan memengaruhi karier. Jika memutuskan untuk mempunyai anak, maka Anda harus bicara dengan pasangan tentang waktu yang tepat untuk memulai sebuah keluarga dan berapa banyak- anak yang ingin dimiliki.

## Memiliki Anak

Karier yang dipilih Anda dan pasangan bisa berimplikasi terhadap hubungan kalian berdua. Karier yang membutuhkan hari kerja yang panjang, pekerjaan akhir pekan, atau perjalanan, menyisakan sedikit waktu untuk pernikahan, menjadi orang tua, serta tanggung jawab lainnya. Jenis karier juga berhubungan langsung dengan gaya hidup, tempat tinggal, uang belanja, dan masa pensiun.

Anda harus menghindari ketergantungan finansial kepada pasangan. Masing-masing perlu bertanggung jawab atas kesejahteraan pribadi sebagai jaring pengaman jika hubungan pernikahan itu gagal.

## Masalah Keuangan

Setiap orang mempunyai pendapat yang berbeda tentang uang. Uang bisa melambangkan kekuasaan, kontrol, status, barang material, kebebasan, keamanan, dan tanggung jawab. Masalah uang bisa menimbulkan konflik jika Anda dan pasangan Anda mempunyai pandangan yang berbeda.

Ajukanlah pertanyaan kepada pasangan seputar uang,

misalnya berapa banyak orang yang dia bawa ke dalam hubungannya dengan Anda, bagaimana cara dia mengelola keuangannya, dan apakah dia hemat atau boros. Penting untuk diketahui apakah perbedaan dalam menangani keuangan akan masalah di antara Anda berdua.

Setiap pasangan harus memulai komitmen jangka panjang dengan perjanjian pranikah yang menguraikan pembagian aset, termasuk uang. Peretujuan ini akan melindungi kepentingan keuangan masing-masing sekaligus mengajari Anda berdua tentang penggunaan uang dengan cara yang jujur.

## Urusan Seks

Jika Anda dan pasangan berencana menikah, maka Anda berdua perlu melakukan pembicaraan tentang seks. Kecocokan seksual mencakup beberapa hal, seperti seberapa sering Anda berhubungan seks, kapan Anda berhubungan seks, dan apakah Anda memenuhi kebutuhan seksual satu sama lain.

Meskipun seks mungkin menjadi topik yang sulit, Anda harus mendiskusikannya. Apalagi seks berkaitan dengan kesetiaan di dalam pernikahan. Perselingkuhan dapat memiliki konsekuensi yang menghancurkan untuk pernikahan sehingga Anda berdua perlu memperjelas makna kesetiaan.

## Tentang Keluarga

Banyak orang mengatakan bahwa ketika Anda menikah dengan pasangan, maka Anda juga menikahi keluarganya. Mempelajari sebanyak mungkin tentang calon mertua

sebelum Anda menikah adalah hal yang penting dilakukan. Ketahuilah aturan, harapan, dan cara mereka berinteraksi satu sama lain. Melakukan percakapan ini membantu Anda dalam mengidentifikasi keyakinan, kebiasaan, dan tradisi yang ingin dikembangkan Oleh Anda dan pasangan di dalam keluarga Anda berdua kelak.

## Tempat Berteduh

Ketika Anda memikirkan “rumah”, apa artinya bagi Anda?

Seseorang mungkin menganggap rumah sebagai ruang berteduh di kota yang sama dengan tempat dia dibesarkan. Namun ada juga orang yang lebih tertarik untuk tinggal di berbagai kota dan bepergian keliling dunia.

Ketika Anda melakukan pembicaraan tentang “Rumah”, maka Anda perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang cocok untuk Anda dan pasangan Anda, seperti kedekatan dengan keluarga, pekerjaan yang tersedia, keamanan pribadi dan keluarga, serta biaya transportasi.

## Pembagian Kerja

Pekerjaan rumah tangga bisa menjadi sumber konflik bagi pasangan yang sudah menikah. Sebagian masalah berkaitan dengan stereotip peran berdasarkan jenis kelamin.

Tidak ada data yang mendukung bahwa wanita lebih pandai memasak, mencuci piring, dan memperbaiki rumah. Atau laki-laki selalu lebih baik dalam mengganti ban, memotong rumput, atau memperbaiki mesin cuci. Oleh karena itu, Anda harus memulai

percakapan seputar ekspektasi tentang siapa melakukan apa di sekitar rumah. Anda dan pasangan Anda harus membuat daftar pekerjaan rumah tangga, lalu membagi dan mengerjakannya.

## Kenyamanan

Bagaimana Anda menghabiskan waktu luang? Apakah Anda lebih suka meringkuk dengan memesan makanan via transportasi *online* atau pergi pantai?

Anda dan pasangan Anda harus membahas cara menghabiskan waktu luang. Kegiatan waktu senggang dapat mendekatkan Anda berdua atau justru saling menjauh jika kalian tidak berada di tempat yang sama. Ini tidak berarti bahwa Anda berdua harus selalu bersama. Namun, jika ada perbedaan dalam menghabiskan waktu luang, maka Anda bisa bertikai dengannya.

## Spiritualitas dan Agama

Subjek keimanan memiliki arti berbeda bagi setiap orang. Jika Anda dan pasangan Anda memiliki derajat dan rasa yang berbeda dalam urusan spiritual dan agama, maka perlu ada cara untuk mengakomodasi perbedaan.

Percakapan perlu terjadi jika salah satu dari Anda menikah di luar keyakinan sendiri. Anda dan pasangan juga perlu mendiskusikan peran yang spiritualitas atau agama jika memiliki anak.



# Teknik Pertemuan Pranikah



**T**eknik pertemuan pranikah adalah tempat calon suami atau calon istri Anda dan diri Anda sendiri, ditambah dua orang lainnya yang berkumpul untuk saling belajar. Pertanyaan-pertanyaan di dalam teknik ini adalah bagaimana Anda belajar satu sama lain tanpa melewatkan apa pun yang penting. Sama seperti pilot yang memiliki daftar periksa sebelum lepas landas, Anda juga harus memiliki daftar periksa sebelum Anda menikah.

Teknik ini membuat Anda memiliki peluang yang tinggi untuk mendapatkan pernikahan yang sukses. Cobalah Anda mempraktikkan pertanyaan-pertanyaan pada bab-bab sesudah supaya mata Anda terbuka sebelum memuruskan untuk menikah.

## Apa Tujuannya?

Kebanyakan hubungan gagal secara bertahap. Seiring waktu, Anda belajar hal-hal baru tentang pasangan Anda. Beberapa di antaranya tidak Anda sukai sehingga penyesalan mulai menumpuk. Hal itulah yang mengarah pada kegagalan hubungan.

Teknik pertemuan pranikah memungkinkan Anda untuk mendapatkan semua gambaran tentang pernikahan. Anda juga dapat membuang hal-hal buruk sebelum komitmen dibuat.

### **Di Mana Pertemuan ini Dilakukan?**

Teknik pertemuan pranikah harus dilakukan di tempat umum. Sangatlah penting bahwa Anda berada di ruang terbuka dan harus ada cara yang aman dan nyaman untuk siapa pun dalam mengikuti acara ini.

Pilihlah tempat yang sepi, seperti kedai kopi, tannan, dan lain-lain. Boleh ramai tapi tidak terlalu berisik sehingga Anda semua akan merasa nyaman.

### **Siapa Saja yang Hadir?**

Anda dan pasangan Anda masing-masing harus mengajak satu orang lagi. Tujuannya agar teknik ini dapat tetap terkendali. Kedua orang itu bertanggung jawab untuk mencermati perbincangan Anda berdua dan memperhatikan kepentingan terbaik Anda dan pasangan. Pilihlah seseorang yang mau mengamati orang lain. Mungkin dia adalah rekan kerja, bos, teman keluarga, anggota keluarga senior, atau mungkin seseorang dari kedudukan yang lebih tinggi dari dalam komunitas Anda. Orang yang Anda ajak harus seseorang yang Anda percaya. Anda akan mendengarkan dia saat dia mengemukakan kekhawatiran.

## **Pertemuan ini Bukan Kencan**

Pertemuan ini jangan disamakan dengan kencan. Selama kencan, seseorang cenderung merayu dan bertujuan untuk menyenangkan pasangannya. Namun dalam teknik pertemuan pranikah, seseorang harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang sikap pasangannya daripada sikapnya sendiri.

## **Mengapa Pertemuan ini Penting?**

Teknik pertemuan pranikah adalah metode praktis untuk mendapatkan gambaran tentang pernikahan. Cara ini penting karena Anda belum terikat komitmen pernikahan dengan pasangan. Jika dia ragu-ragu untuk mengikuti cara ini, dia memang tidak tulus terhadap Anda atau pernikahan.

Pernikahan adalah komitmen hidup. Sekadar menaksir lawan jenis tidaklah cukup baik untuk menopangnya. Pernikahan harus lebih dalam daripada sekadar kencan.



## Soal Anak



Inilah sejumlah pertanyaan tentang anak di dalam pernikahan.

### Apakah Anda Menginginkan Anak?

Tidak ada gunanya Anda menginginkan kehadiran anak pada tahun pertama pernikahan jika pasangan tidak menginginkannya untuk lima tahun pertama pernikahan. Bahkan jika dia tidak menginginkan anak sama sekali. Apakah Anda baik-baik saja dengan ini?

Anda dan dia harus jujur. Mungkin Anda atau dia enggan mempunyai anak karena alasan medis bahwa sang istri tidak bisa mempunyai anak. Namun, hal itu harus segera dikomunikasikan.

Mungkin saja Anda atau dia yang sudah mempunyai anak. Dalam hal ini kedua belah pihak harus mengambil tanggung jawab. Jujurlah dengan diri sendiri. Jangan enggan untuk membesarkan anak orang lain. Anda harus mau dan mampu melakukannya.

## Kapan Anda Ingin Mempunyai Anak?

Setiap orang hidup dengan cara, gaya, dan tujuan yang berbeda. Anda mungkin ingin memulai sebuah keluarga segera setelah menikah. Mungkin karena jam biologis Anda berdetak cepat dan Anda terdesak waktu. Di sisi lain, mungkin pasangan Anda berencana untuk menunggu empat atau lima tahun.

Jadi, pertanyaan ini sangat penting.

Mungkin terdapat perbedaan usia antara Anda dan calon pasangan. Mungkin dia memiliki keluarga sebelumnya dan sekarang anak-anaknya sudah dewasa. Penting untuk menanyakan apakah dia bersedia melalui seluruh pengalaman lagi sebagai orang tua untuk anak yang baru. Bisakah dia begadang mengurus bayi? Mungkin dia tidak sanggup karena ingin istirahat sesudah lelah bekerja sehari-hari.

Diskusikanlah masalah ini sebelum Anda dan dia saling membuang waktu untuk sesuatu yang tidak membuahkan hasil.

## Diskusi tentang Kontrasepsi

Mungkin tampak tidak nyaman untuk berdiskusi sekarang sehingga Anda ingin meninjau kembali pertanyaan ini nanti. Namun, masalah ini sangat penting di dalam pernikahan dan bisa berimplikasi pada kesiapan Anda.

Diskusikanlah hal-hal berikut ini.

- “Apakah kita akan mengikuti program KB?”
- “Jika iya, unruk berapa lama?”
- “Siapa yang akan bertanggung jawab atas pengendalian kelahiran?”

- “Apa yang akan kita lakukan jika terjadi kehamilan yang tidak direncanakan?”
- “Apakah kau pernah mempertimbangkan untuk melakukan vasektomi/tubektomi?”
- “Apa yang akan menjadi metode pengendalian kelahiran?”

Bagaimana jika Anda atau dia tidak akan mengikuti program KB karena agama atau alasan medis? Bagaimana jika dia tidak mau berhubungan intim dengan Anda kecuali dengan memakai alat kontrasepsi padahal Anda menolak semua jenis alat kontrasepsi? Bisakah Anda mengatasi masalah ini?

## **Bicarakanlah tentang Cara Membesarkan Anak**

Dalam beberapa budaya mungkin seorang ibu diharuskan membesarkan dan mengasuh anak-anak dan ayah menjadi kepala rumah tangga. Anda dan pasangan perlu mengetahui peran masing-masing supaya tidak muncul masalah besar di dalam pernikahan.

Jika penting bagi Anda yang mengganti popok dan membantu pekerjaan rumah, maka lakukanlah. Sekarang adalah kesempatan Anda untuk berbicara atau diam selamanya.

## **Bagaimana Anda akan Mendisiplinkan Anak-anak?**

Telah dibuktikan berulang kali bahwa mendisiplinkan anak-anak sangat penting untuk pendidikan mereka. Diskusikanlah dengan pasangan Anda tentang cara mendisiplinkan mereka. Apakah Anda akan memukul mereka? Apakah Anda akan memberi mereka waktu istirahat sesudah mereka mengerjakan PR?

Anda dan pasangan perlu membicarakan masalah ini sebagai sebuah tim. Pastikan ekspektasi dan rencana tindakan Anda diketahui olehnya. Banyak pernikahan justru benkhir karena tidak ada yang mau menangani situasi tersebut.

### **Bagaimana Reaksi Anda Jika Anda Sakit atau Anak Anda Cacat?**

Menjadi orang tua dari anak yang cacat fisik bisa menimbulkan stres, terutama karena Anda atau pasangan merasa seperti menjadi satu-satunya pihak yang mengurus anak tersebut. Berikut ini beberapa pertanyaan yang harus Anda tanyakan. "Apa yang akan kau lakukan jika mengetahui kemungkinan anak kita cacat sejak tahap awal kehamilan?"

- "Apa pandanganmu tentang aborsi?"
- "Haruskah seorang suami memiliki hak yang setara dalam menentukan apakah istri boleh melakukan aborsi?"
- "Apakah kau pernah melakukan aborsi?"
- "Apakah kau akan menerima dari lembaga media atau fasilitas spesialis anak cacat?"

### **Apakah Anda Sudah Memiliki Anak?**

Anggaplah Anda sedang menghadapi situasi yang biasa saja. Anda tidak perlu merasa sedang menghadapi secara terbuka sebuah situasi yang kelam. Jika salah satu dari Anda membawa anak-anak ke dalam hubungan, maka pertanyaan-pertanyaan berikut perlu dijawab dengan baik. Ingatlah bahwa anak-anak selalu menginginkan cinta dan stabilitas.

- "Berapa umur mereka?"
- "Dengan siapa mereka tinggal?" "Seberapa sering kau melihatnya?"

- “Apa hubunganmu dengan mereka?”
- “Bagaimana kau melihat hubunganmu dengan mereka kelak?”
- “Apakah kau membayar tunjangan anak?”
- “Pernahkah kau gagal membiayai mereka? Jika iya, mengapa?”
- “Apakah ada anal’ yang memiliki kebutuhan khusus?”

## Mengatur Hubungan dengan Anak-anak dari Hubungan Terdahulu

Jika salah satu dari Anda sudah memiliki anak, maka Anda berdua perlu membangun opini dan pemikiran tentang situasinya. Memhesarkan anak yang bukan darah daging Anda sendiri bisa menjadi lantangan. Anda harus mendiskusikannya dengan terperinci. Adapun poin-poin yang didiskusikan dengan pasangan Anda adalah sebagai berikut.

- “Bagaimana perasaan anak-anak tentang hubungan kita?”
- “Apakah kau akan memperlakukan mereka seperti anak-anakmu sendiri?”
- “Apakah kau dapat menciptakan ikatan dengan mereka?”
- “Apakah kita bisa bersama-sama mengurus mereka?”
- “Apakah kau memberikan kebutuhan mereka (tempat tinggal, makanan, pakaian, pendidikan, dan lain-lain)?”
- “Haruskah hanya orang tua kandung yang bertanggung jawab membuat keputusan untuk mereka?”
- “Otoritas apa yang dimiliki orang tua tiri atas anak-anakmu?”



# Soal Karakter



Inilah sejumlah pertanyaan tentang makna pernikahan.

## Apa Karakter yang Perlu Dimiliki Pasangan Anda?

Apa yang sedang Anda cari?

Memilih pasangan hidup adalah keputusan terpenting yang membuat Anda harus menemukan seseorang yang bisa tahan dengan Anda. Pertanyaan ini penting karena Anda mengenal harapan diri sendiri dan akan membaginya dengan pasangan.

Beberapa mungkin tertarik pada karakter fisik pasangannya. Sedangkan orang lain mungkin menyukai sifat yang lebih spesifik, seperti kejujuran, keterbukaan, dukungan, kreativitas, dan lain-lain. itu layak untuk dipikirkan.

- “Jenis pasangan seperti apa yang kau inginkan? Seorang ibu rumah tangga? Seorang bapak rumah tangga? Orang yang rajin?”
- “Haruskah suami menjadi pria yang jantan? Istrinya harus seorang wanita rumahan?”

Setiap orang harus bahagia menjadi dirinya sendiri. Namun Anda juga harus bahagia karena Anda dan pasangan saling mengisi. Kalian juga harus bisa saling berkompromi

### **Apa yang Tidak Dapat Anda Terima?**

Pertanyaan ini dimaksudkan untuk menemukan kesepakatan akhir di dalam pernikahan Anda. Dengan demikian Anda dan pasangan dapat mengidentifikasi kemungkinan masalah yang mungkin merusak pernikahan. Sangat penting untuk mencari tahu tanda-tanda peringatan dan menemukan solusinya.

Percakapan Anda dan pasangan dalam teknik pertemuan pranikah berbicara tentang:

- kemungkinan dia pernah kecanduan berjudi atau narkoba,
- apa yang membuat hubungan lainnya gagal,
- batasan dengan lawan jenis apa yang dapat diterima dan tidak dapat diterima, dan
- apa yang dianggap sebagai pengkhianatan.

### **Introver atau Ekstrover**

Introver biasanya pemalu, sedangkan ekstrover lebih ramah dan cerewet. Biasanya perbedaan kepribadian ini tidak selalu saling melengkapi. Memiliki perbedaan dari pasangan Anda dapat membantu saling memahami. Jika Anda adalah introver dan dia ekstrover, maka kebersamaan mungkin benar-benar dapat membantu Anda keluar dari zona kenyamanan.

Dalam situasi di mana Anda berdua introver atau ekstrover, Anda dapat mendiskusikan cara untuk hidup berdampingan. Tanyakanlah:

- “Apakah kau seorang introver/ekstrover?”
- “Bagaimana hal ini memengaruhimu secara negatif atau positif?”

### **Apakah Anda Memiliki Selera Humor?**

Pasangan yang tertawa bersama biasanya saling mencintai. Oleh karena itu Anda perlu mengetahui sejak sekarang apakah pasangan Anda memiliki selera humor.

Beberapa orang terlalu serius atau benar-benar konyol dan penuh lelucon. Sangat penting untuk mengukur kompatibilitas humor Anda sekarang. Ini mungkin akan menjadi deal breaker jika Anda dan pasangan saling bercanda. Mintalah pihak lain untuk menceritakan satu atau dua lelucon dari ingatan Anda.

### **Apakah Anda Teratur dan Bersih?**

Karena Anda akan hidup bersama pasangan, pertanyaan ini tidak bisa diabaikan. Anda perlu mengetahui tipe orang yang menjadi pasangan masa depan Anda. Apakah dia cocok untuk Anda? Apakah dia orang yang bersih atau justru berantakan? Atau mungkin sesuaru di antara kedua kebiasaan tersebut.

Beberapa orang tidak keberatan dengan situasi yang berantakan, seperti menaruh pakaian di lantai atau menaruh pot di wastafel. Namun, bagi orang lain semua itu gila.

### **Apa Ciri-Ciri Terburuk Anda?**

Anda harus sangat objektif dan jujur tentang hal ini. Apa yang tidak Anda sukai dari diri sendiri bisa menjadi Ciri karakter atau kebiasaan yang melekat pada diri Anda.

Apa pun masalahnya, pertanyaan ini akan memungkinkan Anda dan pasangan berdiskusi tentang ketidakamanan dan cara menghadapinya. Siapa tahu masalah itu tidak seburuk yang Anda pikirkan dan mungkin bisa dihilangkan.

### **Dapatkan Anda Menerima Nasihat dari Seseorang?**

Pertanyaan ini sebenarnya merupakan perpanjangan dari pertanyaan sebelumnya. Jika pasangan Anda memberikan kritik, maukah Anda mendengarkannya? Maukah Anda mengambil nasihatnya dan mematuhi? Akankah itu membuat Anda defensif?

Pertanyaan ini memberi Anda wawasan tentang apakah Anda mampu menerima kritik objektif. Apakah Anda benar-benar ingin hidup dengan seseorang yang mencari perhatian melalui masalah daripada benar-benar menemukan solusi untuk dirinya dan Anda? Bagaimana jika salah satu kebiasaan negatif pasangan memengaruhi hubungan Anda dengannya?

### **Apakah Anda Memiliki Tujuan?**

Setiap orang memiliki impian atau tujuan hidup. Dalam menemukan pasangan seumur hidup, Anda perlu menemukan pendukung terbesar Anda. Jika dia tidak bisa berada mendukung Anda, maka pergilah. Apakah Anda merasa ingin menjadi orang yang lebih baik dengan dorongan semangat Anda darinya?

Terkadang mimpi Anda melibatkan rintangan yang dapat memengaruhi kesejahteraan keluarga. Ini tidak berarti Anda harus menyerah pada impian tersebut. Anda justru perlu berdiskusi dengan pasangan tentang rencana untuk mencapai sesuatu.

- “Apa tujuan atau impianmu?”
- “Mengapa kau berusaha mencapainya?”
- “Pada tahap apa kau sekarang mengejar tujuanmu?”
- “Bagaimana kau dapat saling mendukung denganku untuk mencapai tujuanmu?”
- “Garis waktu apa yang kita atur?”
- “Apakah pencapaian tujuan berdampak normal bagi keluarga?”

### **Apa yang Membuat Anda Sangat Marah?**

Setiap orang merasa marah karena alasan-alasan yang berbeda. Mungkin karena urusan politik, pengkhianatan teman, atau kekalahan tim olahraga favorit. Cari tahu apa yang membuat pasangan Anda marah. Cari tahu pula tindakan yang dia ambil saat dia sangat marah.

Tanyakanlah tentang sejauh mana kemarahan dia dan frekuensinya. Beberapa orang melakukan tindakan fisik saat mereka marah. Beberapa orang lainnya mampu menahan emosi mereka. Anda tidak perlu menikah dengan seseorang yang marah sepanjang waktu tanpa alasan. Hal ini hanya akan membawa kerumitan di dalam pernikahan Anda.

### **Apakah Anda Cenderung Diam atau Justru Lebih Agresif?**

Saat berdebat, reaksi orang berbeda-beda, Jadi, pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Anda beradu argumen dengan pasangan. Apakah dia menarik diri dan membiarkan Anda menang, atau dia agresif dan memiliki kecenderungan ingin menang walaupun dia salah.

Anda dan pasangan perlu menyediakan tempat dan waktu untuk menjelaskan sudut pandang masing-masing sebelum Anda menganggap perspektif Anda adalah berrar. Mungkin Anda alçan membanting pintu dan meninggalkan rumah. Mungkin juga dia yang melakukannya.

- “Apakah kau mau menerima keadaan ini?”
- “Apakah kau mudah meledak?”
- “Maukah kau mundur sebentar untuk menjaga perdamaian?”

### **Hal-Hal Apa yang Membuat Anda Sangat Bahagia?**

Mengetahui apa yang membuat seseorang bahagia bisa menguntungkan Anda dan pasangan. Anda bisa menenangkannya saat dia marah, mengejutkannya selama acara-acara khusus, dan membumbui segalanya agar hubungan Anda tetap hangat. Jika bepergian dan mengalami budaya yang berbeda, dia juga akan merasa bahagia bersama Anda.

Cari tahu apa yang membuat orang lain benar-benar bahagia. Jawaban tidak boleh berupa sesuatu yang biasa dari tayangan film atau acara TV. Jawaban ini harus datang dari dalam hati dan Anda harus berbagi perasaan juga.

Perhatikan binar di matanya saat dia berbicara. Dengan demikian Anda akan melihat apakah dia jujur atau hanya mengada-ada.

### **Apa yang Membuat Anda Merasa Tidak Aman?**

Setiap orang memiliki rasa tidak aman karena keadaan yang tidak diinginkan dari masa lalu maupun kririk yang ditujukan kepadanya. Sebagai manusia, Anda cenderung menginternalisasi ketidakamanan dan membiarkannya setiap saat.

Penting untuk diingat bahwa ketidakamanan pasangan mungkin berbeda dengan Anda. Tidak peduli apa pun itu, bicaralah dengannya, Anda dan dia harus saling mendukung. Anda berdua mungkin merasa tidak aman karena pernah mengalami kegagalan akibat perilaku keluarga atau teman. Sedangkan dia mungkin merasa tidak aman karena kurang percaya diri.

Jangan takut untuk terbuka. Jujurlah sepenuhnya tentang diri Anda dan dia. Ketidakamanan akan menjadi rasa tidak aman bersama kelak, dan Anda berdua harus bekerja sama.

### **Apakah Anda Mudah Stres?**

Anda memiliki sesuatu yang membuat Anda stres dari waktu ke waktu. Mungkin karena tekanan pekerjaan atau tugas yang sulit.

Setiap orang mempunyai cara yang berbeda dalam menghadapi stres. Namun, situasi yang membuat dia stres mungkin menjadi tantangan yang memotivasi orang lain.

Tujuan Anda adalah untuk mengetahui penyebab stres, bagaimana stres memengaruhi Anda, dan apakah ada sesuatu yang dapat Anda lakukan untuk mengatasi stres.

Bicarakan dengan pasangan Anda tentang: "Apa yang paling membuatmu stres?"

- "Bagaimana kau menangani stres?"
- "Apakah kau mengambil langkah-langkah untuk mencegah lagi kemunculan stres?"
- "Seberapa sering kau merasa stres?"

## Apakah Anda si Penyayang secara Fisik?

Kasih sayang fisik adalah salah satu hal terpenting untuk menjaga hubungan Anda terap hidup dengan meningkatkan ikatan di antara Anda dan pasangan, Menunjukkan kasih sayang secara fisik juga menunjukkan kepada orang lain bahwa Anda adalah orang yang dihargai dan dicintai olehnya.

Pertanyaan berikut ini memungkinkan Anda untuk mendiskusikan kasih sayang fisik dan seberapa jauh Anda akan menerimanya.

- “Bagaimana kau menunjukkan kasih sayang?”
- “Apakah kau baik-baik saja dalam menunjukkan kasih sayang?”
- “Apakah kau tidak masalah untuk menerima kasih sayang?”
- “Apakah kita akan memberi kecupan selamat tinggal setiap hari?”
- “Akankah kita saling menyapa setelah pulang kerja?”
- “Apakah kita akan berpelukan saat menonton televisi?”
- “Apakah kita akan baik-baik saja dengan minum atau makan dari perkakas yang sama?”

## Apakah Anda Perlu Waktu untuk Memaafkan Seseorang?

Berapa banyak waktu yang Anda biarkan berlalu sebelum Anda bisa memaafkan seseorang?

Kebanyakan orang menjawab bahwa memaafkan akan dilakukan jika orang yang bersalah meminta untuk pengampunan dan menyesali tindakannya. Namun bagi orang yang lain, ini mungkin tidak berhasil.

Beberapa orang ingin balas dendam. Sedangkan orang lainnya mungkin membutuhkan waktu untuk terbuka kepada Anda sekali lagi, terutama dalam masalah perasaan yang terluka.

- “Seberapa cepat kau memaafkan?”
- “Apakah kau menyimpan permusuhan dari peristiwa masa lalu?”
- “Apakah kau menyimpan sakit hati dari hubungan masa lalu yang mungkin digunakan untuk membandingkanmu dengan hubungan yang baru?”
- “Apa yang harus dilakukan agar kau memaafkanku?”
- “Apakah kau tipe orang yang membalas dendam?”

## Bagaimana Anda Menghadapi Tekanan?

Apakah Anda tahu cara menghadapi tekanan?

Bisakah Anda mengatasi tekanan?

Setiap orang memiliki mekanisme respons yang berbeda saat berada di bawah tekanan. Beberapa orang memilih untuk lari. Sedangkan orang yang lain merasa perlu untuk minum karena masalahnya agak terpecahkan.

Anda perlu mencari tahu cara pasangan menghadapi tekanan.

- “Apakah kau nyaman dengan tekanan?”
- “Apakah kau mengatasi tekanan dengan minum atau memanjakan diri dengan hal-hal yang tidak sehat?”
- “Apakah kau stres atau marah dan melampiaskannya?”
- “Dapatkah kau menoleransi orang yang dekat dengan Anda yang tidak bisa menangani tekanan?”
- “Apakah kau menyalurkan tekanan menjadi kekuatan positif dan menggunakannya sebagai motivasi untuk maju?”



# Soal Keuangan



Inilah sejumlah pertanyaan tentang keuangan.

## Apakah Anda Memiliki Tabungan?

Setiap orang harus menyisihkan sejumlah dana untuk alasan yang jelas. Menabung adalah ide yang bagus. Ini adalah cara paling dasar untuk menyimpan uang Anda secara lebih ketat.

Menabung mengungkapkan banyak hal rentang perspektif seseorang dalam mengelola keuangan mereka. Anda memiliki kepekaan dan perencanaan ketika Anda melakukannya.

- "Berapa persentase dari pendapatan yang Anda tabung?"
- "Berapa banyak tabungan Anda sekarang?"
- "Apakah Anda menyisihkan uang ketika memiliki banyak uang?"
- "Apakah kau membeli barang-barang mahal?"
- "Apakah kau membeli barang-barang bermerek?"
- "Apakah kau seorang pembelanja yang impulsif?"

Perbedaan pandangan tentang menabung dapat menjadi bencana besar bagi hubungan Anda dengan pasangan Anda. Bayangkan Anda berjuang setiap bulan menabung untuk masa depan sedangkan dia hanya bisa memboroskan uang. Bagaimana perasaan Anda?

### **Siapa yang Harus Mengelola Keuangan?**

Apakah Anda setuju untuk menghidupkan kembali peran tradisional suami sebagai pencari nafkah atau Anda setuju bahwa suami dan istri akan bekerja sama? Yang jelas, harus ada yang bertanggung jawab untuk mengelola keuangan keluarga. Yang terbaik adalah menyetujui hal itu sekarang untuk menghindari masalah yang muncul kelak.

- “Siapa yang akan menjadi penyedia utama uang keluarga atau akankah kita berdua sama-sama berkontribusi?”
- “Akankah kontribusi untuk kas keluarga terbagi seimbang?”
- “Apakah kau bisa mengatur anggaran keluarga?”
- “Siapa yang akan mengatur catatan keuangan keluarga?”

### **Apakah Perlu Rekening Bersama?**

Jika Anda dan pasangan Anda memiliki rekening pribadi, jangan sembunyikan isi rekening bank masing-masing. Ketidakterbukaan hanya akan menimbulkan ketegangan di dalam keluarga. Pastikan untuk mendiskusikan preferensi Anda dan mengungkapkan kekhawatiran Anda tentang masalah tersebut.

Ketika Anda menjalani kehidupan rumah tangga, Anda secara otomatis berbagi kekayaan dengan pasangan Anda. Lantas, mengapa Anda tidak mau berbagi informasi tentang rekening Anda?

Mungkin salah satu dari Anda lebih mampu mengelola keuangan. Mungkin salah satu pihak harus memegang rekening utama untuk membayar tagihan. Sedangkan pihak lainnya memilikinya rekening terpisah untuk urusan yang lain. Apapun preferensi atau alasan Anda, bicarakanlah.



# Soal Kondisi Kesehatan



**P**engungkapan tentang kondisi kesehatan adalah hal yang sangat penting dan adil untuk Anda dan pasangan. Tidak peduli bagaimana kondisi kesehatan masing-masing, terlihat atau tidak terlihat, Anda berdua harus mengungkapkannya sekarang.

Mungkin Anda rentan terhadap penyakit tertentu karena riwayat keluarga Anda. Itu penting Anda sampaikan kepada pasangan karena mungkin saja dia tidak bersedia mengurus Anda kelak. Jika Anda perlu perhatian, maka Anda tidak ingin bersama seseorang yang tidak dapat diandalkan.

## Apakah Anda Memedulikan Kesehatan?

Peduli adalah tantangan yang sangat sulit bagi seseorang. Jadi, jangan malu untuk mengakui bahwa Anda tidak dapat melakukannya jika itu yang Anda rasakan. Misalnya jika salah satu dari Anda atau pasangan menderita diabetes, apakah di antara Anda berdua ada yang bersedia memberikan suntikan insulin setiap hari? Jika salah satu dari Anda menderita penyakit mental, apakah yang lain akan mendukung atau merusaknya?

Beberapa pertanyaan untuk ditanyakan adalah:

- “Bagaimana kau bisa mengalami sakir itu?”

- “Apakah kau meminum obat?”
- “Berapa banyak biaya yang kau habiskan untuk pengobatan?”
- “Implikasi apa pun pada kondisi tersebut, mungkillkah ditularlcan? Jika ya, bagaimana?”
- “Apakah kau membutuhkan peralatan media yang mahal, misalnya kursi roda?”
- “Mungkinkah kondisi fisikmu memburuk?”

## **Bagaimana Kesehatan Mental Anda?**

Ini tidak nyaman untuk dibicarakan, terutama jika Anda telah lama memiliki masalah mental. Namun, ini adalah sesuatu yang penting dan berdampak besar pada pernikahan Anda. Oleh karena itu Anda harus jujur sekarang. Bicarakanlah masalah kesehatan mental Anda saat ini dan masa lalu dengan pasangan.

Kemungkinan besar jika salah satu dari Anda berdua menderita masalah kesehatan mental, maka Anda akan membutuhkan dukungan darinya. Jadi, jika Anda menderita dan tidak membuatnya sadar, maka Anda tidak bisa menyalahkannya jika Anda tahu sejak awal bahwa dia tidak mampu atau tidak mau mcndukung Anda.

Ini adalah masalah sensitif. Namun, Anda perlu membicarakannya dengan pasangan sejak sekarang.

## **Apakah Keluarga Anda Mempunyai Riwayat Penyakit Genetik?**

Ini terkait dengan pertanyaan sebelumnya. Jika Anda memilik keluarga dengan riwayat kcsehatan tertentrl, maka sekarang adal kesempatan Anda untuk berbicara tentang masalah tersebut.

Ini bukan untuk mengatakan jika orang yang ducluk di hadapan Anck memiliki riwayat kankcr dari keluarganya, malca Anda harus pergi Namun Anda tetap harus mewaspadainya. Dengan cara itu Anda bisa saling mendukung dengannya untuk menjalani gaya yang lebih sehat.

### **Apakah Anda Memiliki Elergi?**

Ada banyak jenis alergi, misalnya alergi makanan, obat, debu, hewan peliharaan, dan lain-lain. Jadi, pertanyaan ini praktis.

Bagaimana jika salah satu dari Anda berdua memiliki hewan peliharaan berbulu padahal Anda atau dia alergi? Apa solusinya? Dapatkan daftar lengkap alergi dan saling bicaralah tentang hidup bersama dalam kondisi tersebut.

### **Apakah Anda Mengalami Fobia?**

Ini sekali lagi untuk mengetahui kepraktisan hidup bersama seseorang. Banyak orang memiliki fobia sebanyak individu yang ti memilikinya. Jenis-jenis fobia itu bervariasi, dari fobia perjalanan, laba-laba, ruang tertutup, darah, ketinggian, dan sebagainya.

Fobia bisa menjadi masalah dan alean mengganggu kehidupan sehari-hari. Apa yang rerjadi pada hubungan Anda?

### **Apakah Anda Memiliki Asuransi Kesehatan?**

Gunakanlah pertanyaan ini untuk mencari tahu apakah pasangan Anda memiliki asuransi kesehatan, atau bagaimana dia memenuhi kewajiban pembayaran biaya kesehatan. Ini mungkin

tidak berlaku untuk beberapa orang yang memiliki perawatan kesehatan yang didanai negara sebagai pilihan, tetapi kepada semua orang, tanyakan saja. Bahkan di negara seperti Inggris dengan perawatan kesehatan gratis warga tetap harus membayar untuk perawatan gigi dan mata.

Tagihan medis dapat melumpuhkan status keuangan keluarga mana pun. Jika Anda tidak memiliki asuransi kesehatan pada saat yang seharusnya, cari tahu alasannya. Ini adalah sesuatu yang akan memengaruhi kehidupan dan pernikahan Anda dalam jangka panjang karena Anda tidak pernah tahu apa yang mungkin terjadi.

## **Apakah Anda Mengidap Penyakit Menular Seksual?**

Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mengetahui aktivitas seksual masa lalu pasangan Anda dan apakah dia memiliki penyakit menular seksual. Bagi sebagian orang, ini mungkin kesepakatan untuk pemutusan hubungan karena preferensi atau aturan agama. Anda dan pasangan harus jujur dan terbuka saat menjawab pertanyaan ini. Usahakan untuk tidak tersinggung jika Anda diminta menjawab meskipun Anda tidak pernah mengidap penyakit menular seksual. Lebih baik mengetahui sejak awal dengan pasti daripada hanya berharap tidak terjadi.

- “Apakah kau pernah menderita penyakit menular seksual?”
- “Apakah kau masih perawan?”

## Soal Makanan



Ini adalah sejumlah pertanyaan tentang makanan.

### **Kebutuhan dan Masakan Diet**

Orang yang berbeda memiliki kebutuhan makanan yang berbeda dan mungkin lebih suka masakan yang berbeda. Ini tampak seperti pertanyaan yang tidak penting untuk dijawab, tetapi makanan adalah aspek yang sangat penting di dalam sebuah hubungan. Anda kemungkinan besar akan mengonsumsi sebagian besar makanan Anda dengan pasangan. Oleh karena itu Anda berdua harus mengetahui kebutuhan dan kebiasaan tertentu. Jika Anda atau pasangan memiliki penyakit atau kelainan medis berkaitan dengan perut, usus, ginjal dan lain-lain, maka kebutuhan makanan tertentu segera menyusul. Mungkin salah satu dari Anda berdua memiliki alergi gluten atau gandum, sindrom iritasi usus besar, atau tidak toleran terhadap laktosa. Oleh karena itu diperlukan diet yang ketat.

Jika Anda memasuki pernikahan antar-ras, Anda harus tahu jenis makanan yang cocok untuk Anda. Bisakah Anda mencampur kedua masakan menjadi campuran yang cocok untuk Anda dan pasangan? Apakah Anda akan clan mengonsumsi memasak makanan terpisah?

Jika Anda menyukai makanan Anda, jangan lewatkan pertanyaan berikut:

- “Berapa kali kau makan dalam sehari?”
- “Apakah ada sesuatu yang tidak kau sukai untuk dinakan?”
- “Bisakah kau memakan masakanku setiap hari?”
- “Apa makanan terpentingmu dalam sehari?”
- “Apakah kau terbuka untuk mencoba masakan baru?”
- “Adakah alergi atau intoleransi terhadap makanan tertentu?”
- “Apakah kau memiliki kebutuhan diet khusus?”
- “Seberapa sering kau makan di luar?”

### **Bisakah Anda Memasak?**

Penting untuk mengetahui apakah salah satu dari Anda bisa memasak dan bagaimana cara memasaknya. Pertanyaan ini tidak memperhatikan kesamaan stereotip bahwa wanita adalah orang yang harus tahu cara memasak, tetapi memungkinkan Anda dan pasangan mendiskusikan keterampilan memasak.

- “Seberapa penting aku bisa memasak atau tidak buatmu?”
- “Siapa yang akan memasak di rumah kita?”
- “Seberapa sering kita akan makan di luar dalam seminggu?”

# Soal Pekerjaan



Ini adalah sejumlah pertanyaan tentang pekerjaan.

## **Apa Pekerjaan Anda?**

Ini adalah pertanyaan langsung dan sederhana yang hanya memiliki jawaban langsung dan sederhana. Yang Anda butuhkan adalah menjadi yakin bahwa Anda baik-baik saja dengan cara pasangan Anda mendapatkan apa yang dia inginkan.

## **Apakah Anda Menyukai Pekerjaan Anda?**

Mencintai apa yang Anda lakukan berkontribusi besar pada kebahagiaan Anda. Namun, keadaan mungkin memaksa Anda untuk bekerja keras sehingga Anda memiliki kebutuhan keuangan yang mendesak. Hal itu bisa memengaruhi suasana hati.

Apakah Anda menyukai pekerjaan Anda? Jika tidak, mengapa?

## **Berapa Jam Anda Bekerja?**

Pentingnya pertanyaan ini tidak dapat diabaikan karena jumlah jam Anda bekerja per hari atau pekan secara langsung memengaruhi

waktu yang Anda habiskan bersama keluarga. Misalnya, seorang suami yang memutuskan untuk memenuhi semua kebutuhan finansial keluarga mungkin harus bekerja berjam-jam untuk memastikan semua itu tercapai. Konsekuensinya adalah dia hanya mempunyai sedikit waktu dengan keluarga.

Bersikaplah antusias untuk mendiskusikan dengan pasangan Anda tentang apa yang akan berhasil untuk kalian. Anda perlu menemukan solusi yang sama-sama menguntungkan. Anda mungkin perlu bekerja lebih banyak saat dia mengurangi jam kerjanya. Temukanlah keseimbangan yang tepat dari apa yang akan berhasil untuk Anda.

### **Apa Rencana Pensiun Anda?**

Beberapa orang menghabiskan hidup mereka untuk mempersiapkan pensiun mereka baik-baik saja. Memang hal itu layak untuk dibicarakan.

- “Apakah kita mempunyai rencana?”
- Apakah kau menerapkannya?”
- “Kapan kau berencana pensiun?”
- Apa yang kau rencanakan saat pensiun?”

### **Berapa Pendapatan Tahunan Anda?**

Anda harus mengetahui hal ini karena dampaknya besar terhadap gaya hidup dan standar hidup Anda dan anak-anak. Sebutkanlah secara terus terang.

- “Berapa gajimu per bulan?”
- “Berapa persen dari gaji yang akan ditabung?”

## **Apakah Anda Senang dengan Tingkat Pendapatan Anda Sekarang?**

Banyak orang yang tidak puas dengan tingkat penghasilan mereka. Hal ini terkadang mendorong mereka untuk bekerja ekstra keras supaya dapat memenuhi kebutuhan hidup. Namun, kapan perasaan cukup itu hadir? Apakah pekerjaan ekstra itu sebanding dengan biaya yang dikeluarkan untuk keluarga Anda? Atau mungkin Anda terlalu puas dengan situasi saat ini dan tidak siap untuk tanggung jawab keuangan tambahan demi keluarga. Bicaralah.

## **Apakah Anda Memiliki Utang yang Besar?**

Anda perlu mengetahui informasi ini untuk kelangsungan keluarga Anda. Juga supaya Anda tidak mendapatkan tekanan tambahan. Bisakah Anda menunggak biaya sewa rumah karena pasangan Anda harus melunasi utangnya yang tidak ada hubungannya dengan Anda?

Cepat atau lambat Anda akan membutuhkan rumah keluarga. Oleh karena itu Anda perlu mengetahui apakah pasangan Anda telah mengambil pinjaman sebelum dia menikah dengan Anda.

- “Apakah utangku adalah urangmu? Apakah kau bersedia memberi jaminan bahwa aku tidak terlibat?”
- “Apakah kau berjudi?”
- “Seberapa sehat utangmu?”
- “Apakah utangmu terkendali?”

Anda akan menyesal jika tidak mengetahui seluruh kebenaran sekarang. Dan jika Anda tidak mengatakan yang sebenarnya. Maka Anda sedang menuju kegagalan. Ingatlah bahwa ini adalah Teknik Pertemuan Pranikah berdasarkan kejujuran, bukan sanjungan. Jangan berpura-pura Anda sedang menjalani hidup mewah jika semuanya dibiayai oleh utang.



# Soal Penampilan



Inilah sejumlah pertanyaan tentang penampilan.

## Bagaimana Penampilan Sehari-hari Anda?

Pertanyaan ini berusaha untuk mengetahui kebiasaan Anda dan pasangan saat berdandan. Anda berdua masih berpakaian dengan maksud untuk mengesankan orang lain. Upaya ekstra telah dilakukan hari ini, tipaya yang tidak mungkin dilakukan setiap hari dan Anda akhirnya akan bertemu satu sama lain dengan lebih santai dan tidak terlalu repot.

Pertanyaan ini mungkin tampak sangat pribadi dan tidak relevan untuk Anda sekarang, Namun, percayalah bahwa masalah ini berdampak di dalam pernikahan. Apakah Anda atau dia mengikuti tren fesyen yang mungkin menjengkelkan, atau apakah Anda tidak cukup peduli dengan penampilan sehingga terkadang menjengkelkan? Penting untuk mengetahui perspektif pasangan Anda tentang masalah ini.

Bicarakanlah tentang rutinitas harian Anda. Mungkin jika seorang wanita menghabiskan terlalu banyak uang dan terlalu lama setiap pagi untuk memilih gaun akan mengganggu sang pria. Atau mungkin jika sang pria tidak cukup rapi, maka si wanita

tidak menyukainya. Cobalah bicarakan:

- “Berapa banyak uang yang kau habiskan untuk pakaian dan produk kecantikan setiap bulan?”
- “Apakah kau pernah menjalani perawatan kecantikan? Apa yang kau inginkan?”
- “Seberapa sering kau membersihkan badan dan pakaianmu?”
- “Apakah kau bercukur?”
- “Seberapa penting untuk selalu tampil cerbaik?”
- “Apa pendapatmu tentang perubahan penampilan akibat penambahan usia?”

### **Bagaimana Anda Ingin Pasangan Anda Berpakaian?**

Berpakaian adalah sesuatu yang Anda lakukan setiap hari dan berdiskusi masalah tersebut adalah salah satu pertanyaan paling praktis menjelang pernikahan. Ini adalah masalah penting karena saat berpakaian, Anda tidak hanya akan mewakili diri sendiri tetapi juga mewakili pasangan.

Diskusikanlah tentang bagaimana Anda ingin pasangan untuk berpakaian setiap hari dan pada acara-acara tertentu. Pastikan Anda berdua berbicara secara dalam tentang:

- “Standard moral apa yang kau miliki?”
- “Kode berpakaian apa yang kau anggap pantas untuk pesta dan lain-lain?”
- “Apakah kau menikmati perhatian ekstra dari pakaian minim yang kau kenakan?”
- “Sebagai seorang suami, apakah kau baik-baik saja dengan istri yang menunjukkan belahan dada?”
- “Apakah kau akan menumbuhkan janggut atau dicukur bersih?”
- “Apakah kau setuju untuk mengubah caramu berdandan?”

## Apa Arti Berat Badan bagi Anda?

Di sini Anda bisa membahas seberapa nyaman Anda dan pasangan dengan masing-masing berat badan. Apakah berat badan akan memengaruhi hubungan kalian?

Penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 60% orang yang menjalani hubungan yang nyaman dan stabil cenderung menarnbah berat badan. Menjadi gemuk memang tidak selalu buruk. Namun, kapan Anda terlalu gemuk?

Dalam beberapa kasus, mungkin penurunan berat badan akan memiliki dampak yang berbeda tetapi sama signifikannya pada hubungan Anda. Jujurlah.

Mungkin juga langkah-langkah pengendalian berat badan Anda dianggap ekstrem oleh pasangan. Mungkin Anda tidak mau dinilai setiap kali membuka sebungkus keripik kentang. Jadi, bicarakanlah kemauan Anda tentang kenaikan atau penurunan berat badan. Sampaikanlah keinginan Anda dengan jelas.



# Soal Peran dan Tanggung Jawab



Ini adalah sejumlah pertanyaan tentang peran dan tanggung jawab.

## Apa Peran dan Tanggung Jawab Anda?

Peran dan tanggung jawab suami dan istri sering kali ditentukan oleh budaya, kebutuhan, dan sifat bawaan. Pria menjadi pencari nafkah sedangkan wanita menjadi pengurus keluarga.

Pikirkan tentang norma, budaya, kebutuhan, dan sifat Anda. Diskusikan peran dan tanggung jawab yang berbeda dari Anda dan pasangan.

- “Apakah ada tanggung jawab yang kau yakini sebagai tanggung jawab tunggal suami atau istri? Mengapa kau memercayainya?”
- “Apakah kau mengharapkan suami/istrimu yang menjadi penanggung jawab utama? Apakah dia setuju?”
- “Siapa yang akan menjadi pencari nafkah utama dan penjaga rumah?”
- “Apakah kau berharap bahwa kita sama-sama bertanggung jawab? Apa idemu tentang pembagian peran yang adil dan tanggung jawab?”

- “Apa yang kau harapkan dari pasanganmu, dan apakah dia tidak perlu melakukan itu, atau apakah dia tepat untukmu?”

## Pertanyaan yang Sesuai Gender

Gender bukanlah penghalang bagi siapa pun untuk menikah walaupun kebanyakan menganggap wanita yang tepat adalah wanita yang berperilaku dan tampil feminin. Sedangkan pria yang menyesuaikan gender adalah sosok yang *macho*, kasar, dan emosional.

Diskusikanlah tentang kesesuaian gender dan sikap Anda terhadapnya. Apakah Anda menyesuaikan diri dengan stereotip jenis kelamin? Apakah menyesuaikan diri dengan stereotip gender itu baik atau buruk? Mengapa?

Pria:

- “Apakah kau memiliki koleksi perkakas? Apakah kau pandai DIY?”
- “Bisakah kau memperbaiki sesuatu, seperti pintu, mobil, mesin cuci, dan lain-lain?”
- “Bisakah kau bertarung dan ilmu bela diri?”
- “Apakah kau bisa memimpin?”

Wanita:

- “Bisakah kau memasak? Berdandan?”
- “Bisakah kau menjaga bayi?”
- “Bisakah kau melakukan *multitasking*?”

## Bagaimana Anda Membuat Keputusan?

Pepatah mengatakan bahwa sebuah kapal tidak dapat memiliki dua kapten. Namun, pernikahan bukanlah kapal.

Secara umum pria adalah pemimpin dan harus meminta persetujuan istri untuk keputusan yang dia buat. Sedangkan istri harus mendukung keputusan suami demi kepentingan terbaik keluarga.

Selama pria itu adil, selalu meminta nasihat dari istri, dan tepat dalam mengambil keputusan, maka semuanya akan berjalan dengan baik. Namun, dalam kondisi genting, dia harus mengambil alih kendali dan membuat keputusan yang terbaik.

Anda dan pasangan Anda harus mempertimbangkan poin-poin berikut ini.

- Apakah kau merasa perlu untuk memegang kendali? Satu orang harus selalu lebih dominan daripada yang lain.”
- “Seberapa penting kesetaraan di dalam pernikahan? Apa yang kau maksud dengan kesetaraan?”
- “Apakah kau yakin bahwa kau akan berperan di dalam keluarga?”



# Soal Pernikahan



Inilah sejumlah pertanyaan tentang makna pernikahan.

## **Apa Alasan Anda Menikah?**

Menikah adalah salah satu keputusan terpenting yang pernah Anda buat. Jika tidak memiliki motif yang benar, maka pernikahan Anda bisa berakibat fatal.

Mengapa Anda ingin menikah?

Apakah Anda memiliki alasan yang repat?

Alasan dan tingkat kepentingan menikah dapat berbeda-beda untuk setiap orang. Apakah Anda menikah karena dorongan orang tua?

Ada banyak alasan yang tidak terbatas. Hanya Anda yang bisa menilai alasan Anda sendiri.

Berikan pertanyaan ini sekitar 5 menit kepada pasangan Anda.

## **Kapan Anda Ingin Menikah?**

Pertanyaan ini bisa menjadi pemecah kesepakatan. Mungkin Anda ingin menikah sekarang, dan mungkin pasangan Anda

tidak ingin menikah hingga 5 tahun ke depan. Cari tahu masalah ini sebelum Anda menghabiskan waktu yang berharga untuk mengajukan pertanyaan lainnya.

Jangka waktu bulan adalah waktu yang cukup untuk mengatur pernikahan Anda. Durasi itu tidak terlalu lama untuk persiapan menikah daripada Anda terjatuh ke dalam jebakan kencan dengan pasangan Anda. Ingatlah bahwa kencan bukan menjadi tujuan karena Anda akan langsung menikah.

Tidak ada yang memaksa siapa pun untuk menikah dengan seseorang yang belum mereka kenal. Namun, jika proses pertemuan sebelum pernikahan berjalan dengan baik, maka Anda dapat berkomitmen untuk menikah dalam waktu yang ideal.

Anda harus melakukan Teknik Pertemuan Pranikah sebanyak yang Anda butuhkan. Tidak ada batasan jumlah pertemuan yang bisa Anda miliki.

## **Bagaimana Pernikahan dan Hubungan Anda Sebelumnya?**

Cari tahu berapa lama hubungan sebelumnya yang pernah dijalani oleh pasangan Anda. Cari tahu berapa lama dia menjalaninya dan penyebab hubungan itu berakhir. Anda perlu tahu supaya tidak mengalaminya. Anda juga tidak ingin ada kejutan dari masa lalu yang akan mengganggu pernikahan dengannya.

Mungkin Anda tidak nyaman jika pasangan mengalami terlalu banyak hubungan sebelumnya. Apakah Anda ingin menjadi korban dia berikutnya? Tentu saja tidak. Ingatlah bahwa pernikahan Anda untuk jangka panjang.

Jika Anda tahu alasan pasangan Anda putus dalam hubungan dia pada masa lalu, maka Anda perlu menjaga supaya hubungan dengannya pada masa depan tidak terganggu. Oleh karena itu Anda juga perlu bertanya kepadanya:

- “Apa hubungan terpanjang yang pernah kau miliki?”
- “Pelajaran apa yang kau dapat dari hubunganmu sebelumnya?”

### **Apa yang Dapat Diterima dari Masa Lalu Pasangan Anda?**

Jika pasangan Anda pernah menjalani hubungan sebelumnya, maka Anda perlu mengetahui seberapa nyaman Anda dengan hal tersebut. Mungkin dulu dia hanya berkencan, Mungkin juga dia pernah menikah dan mempunyai anak. Hanya Anda yang dapat membuat diri Anda nyaman.

Selain itu Anda juga harus jujur kepada pasangan. Pikirkanlah tentang hal-hal berikut:

- “Bagaimana jika pasangan saya memiliki anak dari hubungan dia sebelumnya?”
- “Bagaimana jika anak-anak dia harus saya temani dalam acara di sekolah?”
- “Bagaimana anak-anak dia harus berinteraksi dengan saya?”
- “Apakah kami harus bertukar lelucon?”
- Bicarakanlah perasaan Anda yang sebenarnya dengan pasangan. Diskusikan batasan-batasannya sejak sekarang.



# Soal Rumah



Inilah sejumlah pertanyaan tentang tempat tinggal.

## Mengapa Anda Menetap di Rumah Anda Sekarang?

Beberapa orang memilih tempat tinggal berdasarkan kedekatan dengan tempat kerja atau sekolah anak-anak mereka. Yang lain lebih suka tinggal di daerah lain. Bahkan ada pula orang yang merasa baik-baik saja tinggal di mana pun selama mereka mampu membayar biaya sewa.

- “Kriteria apa yang kau gunakan untuk memilih area tempat tinggal?”
- Apa preferensimu sehubungan dengan hal itu?”

## Tinggal di Mana?

Jika Anda segera menikah, hidup seperti apa yang Anda pikirkan? Setelah menikah, Anda berdua akan tinggal di mana?

- “Apakah kita akan tinggal bersama?”
- Jika kita memiliki rumah masing-masing, rumah siapa yang akan kita tempati dan apa yang akan terjadi dengan rumah

yang sekarang kosong? Jika disewakan, bagaimana biaya sewanya akan dibelanjakan?"

- "Jika kita masih tinggal bersama orang tua, apakah kau mempertimbangkan untuk melanjutkan rencana ini?"
- "Bagaimana perasaan tentang tinggal bersama mertua, setidaknya saat kita masih belum mempunyai anak sehingga kau dapat menyimpan uang sewamu untuk desposit di rumah keluarga sendiri?"

### **Apakah Anda Bersedia untuk Selalu Dekat?**

Apakah Anda bisa hidup secepat dengan pasangan Anda setelah menikah?

- "Siapa yang harus pindah? Suami atau istri?"
- "Apakah kau merasa nyaman jika kau tidak tinggal bersamaku untuk jangka waktu tertentu pada awal pernikahan?"
- "Bagaimana kau alçan menjaga pernikahan tetap berjalan jika kau tidak bisa serumah bersamaku?"
- "Jika kau tinggal di lota yang berbeda, apakah kau memegang kesepakatan bisa menemuiku?"
- "Langkah apa yang akan kau ambil untuk memastikan bahwa kau mau hidup serumah denganku?"

### **Di Mana Tempat Tinggal Impian Anda?**

Pertanyaan ini berusaha untuk mengetahui tempat tinggal ideal Anda, yaitu kota, pinggiran kota, atau pedesaan. Kehidupan di kota sangat berbeda dengan kehidupan di desa. Perubahan dramatis mungkin akan memengaruhi kepribadian Anda atau pasangan.

Impian Anda tidak harus muluk dan idealis. Mungkin Anda bisa memilih tempat yang damai di pedesaan yang jauh dari kekacauan kota besar. Atau mungkin Anda ingin menetap di jantung kota. Namun, apakah Anda dan pasangan Anda menginginkan hal yang sama?

Kehidupan ideal dan kehidupan praktis adalah dua hal yang sangat berbeda. Mungkin Anda harus tinggal di kota untuk bekerja.

- “Jika kau bisa tinggal di mana pun, di manakah itu?”
- “Kau lebih menyukai lingkungan perkotaan, pinggiran kota, atau pedesaan?”
- “Apakah kau sudah tinggal di rumah impianmu?”
- “Apakah kita bersedia pindah tempat tinggal?”
- “Di manakah kita ingin tinggal setelah pensiun?”



## Soal Teman



Inilah sejumlah pertanyaan tencang teman.

### Apakah Anda Memiliki Teman dari Lawan Jenis?

Perdebatan bisa meletus di antara pasangan setelah menikah karena mereka terlalu malu atau takut untuk membicarakan masalah ini. Wajar jika Anda memiliki teman di luar hubungan Anda dan beberapa dari teman itu mungkin lawan jenis. Ini adalah pertanyaan penting untuk ditanyakan. Itu bisa menjernihkan suasana kecemasan apa pun yang muncul dari pikiran suami atau istri Anda yang mempunyai teman dekat lawan jenis.

- “Apakah ada di antara teman-teman itu mantan pacarmu?”
- “Apakah ada di antara mereka yang berteman baik?”
- “Apakah kau bersedia melepaskannya?”
- “Peran apa yang kau mainkan di dalam hidup Anda?”

### Berapa Banyak Waktu Bersama Teman?

Persahabatan sangat sehat untuk sebuah pernikahan, Anda tidak mau terjebak menemukan wajah yang sama sepanjang waktu. Pertanyaan ini akan membuat Anda berdua sehat mendiskusikan

tentang persahabatan yang Anda miliki saat ini dan cara dia akan memengaruhi hubungan Anda. Namun, penting untuk disadari bahwa Anda akan mendapatkan prioritas yang berbeda setelah memasuki kehidupan pernikahan dan bagian yang sulit adalah menjaga keseimbangan.

Penting juga untuk mengetahui bahwa pasangan Anda memiliki waktu yang repat untuk Anda. Anda harus memberi perhatian yang cukup untuk bisa memiliki pernikahan yang sukses. Beberapa pertanyaan yang bisa didiskusikan adalah:

- “Kau menghabiskan berapa malam dalam seminggu bersama temanmu?”
- “Aktivitas apa yang kau lakukan dengan temanmu?”
- “Berapa banyak dari mereka yang menjalin hubungan? Bisakah kita melakukan kencan ganda?”
- “Apakah kau merasa nyaman untuk mengajakku?”

### **Apakah Anda Tidak Nyaman Jika Pasangan Anda Pergi?**

Pertanyaan ini mengatasi masalah kepercayaan, ketidakamanan, atau kecemasan Anda. Diskusikan beberapa aktivitas yang mungkin tidak nyaman untuk Anda jika pasangan melakukannya sendiri. Aturlah batas untuk kegiatan yang mungkin Anda anggap membahayakan. Apakah Anda akan merasa tidak nyaman jika pasangan Anda pergi ke:

- Bar atau klub malam,
- Kasino,
- Diskotek,
- Pantai yang bisa menjadi “pantai telanjang” ataupun “pantai biasa”,
- Konser musik atau *live music*.

## Soal Seks



Inilah sejumlah pertanyaan tentang seks.

### Apakah Anda Tertarik dengan Hubungan Seksual?

Banyak orang terjebak di dalam pernikahan tanpa seks yang kemudian mengarah pada perzinaan, penyakit menular seksual, frustrasi, kebencian, dan akhirnya kehancuran rumah tangga. Bagaimana jika Anda memiliki kecocokan dorongan seks dengan pasangan Anda dari awal? Yang tinggi dengan yang tinggi, dan yang rendah dengan rendah, maka semua orang akan senang.

Ini adalah pertanyaan langsung yang membahas tingkat harapan aktivitas seksual pasangan Anda.

- "Seberapa penting seks untukmu?"
- "Apa yang kau nikmati tentang seks?"
- "Seberapa sering kau berharap untuk berhubungan seks?"

### Apakah Anda Nyaman untuk Memulai Hubungan Intim?

Tidak semua orang mampu memulai keintiman karena berbagai alasan. Pertanyaan ini bermaksud meminta kejelasan tentang

arti memulai keintiman bagi Anda dan pasangan. Mungkin saja Anda berdua memerlukan pemanasan terlebih dulu sebelum berhubungan intim. Bersikaplah jujur karena keintiman turut menentukan keberhasilan dan/atau kegagalan pernikahan Anda.

- “Apakah kau merasa nyaman untuk memulai keintiman? Jika ya, mengapa? Jika tidak, mengapa?”
- “Siapa yang kau harapkan untuk memulai hubungan intim? Suami? Istri? Atau keduanya?”

### **Berapa Kali dalam Seminggu untuk Berhubungan Intim?**

Lupakan hubungan intim demi mendapatkan keturunan. Pertanyaan ini tentang seks sebagai wahana kesenangan dan dorongan kenikmatan indrawi. Jangan malu untuk mengatakannya, tetapi sampaikanlah dengan sopan. Masalah hubungan intim adalah penyebab kegagalan lebih dari 50% pernikahan. Jadi, meskipun pertanyaan ini tampak canggung, Anda dan pasangan harus tahu apa yang akan dihadapi.

Ada orang yang belum tentu maniak seks tapi dia merasa kehidupannya hambar jika selama tiga hari tidak berhubungan seks dengan pasangannya. Cara pasangan Anda menanggapi pertanyaan ini memberi gambaran kepada Anda tentang apa yang diharapkan.

- “Apakah kau nyaman dengan tanggapanku?”
- “Bisakah kau memenuhi keinginan atau kebutuhanku?”
- “Apa yang kau harapkan, dari segi keintiman, setelah kau menikah?”

### **Bagaimana Jika Keintiman Mengering?**

Setelah membahas beberapa pertanyaan tersebut, sekarang tentang “bagaimana jika”. Ya, itu bisa terjadi. Banyak wanita

mengalami penurunan libido setelah menjadi ibu. Sepasang suami-istri juga mungkin kehilangan dorongan seksual karena kesalahan medis atau penyakit atau kecelakaan fisik. Lalu, jalan apa yang harus diambil? Apakah poligami merupakan pilihan suami? Apakah putus cinta tidak bisa dihindari? Sekeras ini pertanyaan terdengar. Anda dan pasangan Anda harus mendiskusikannya supaya terhindar dari sakit hati yang mungkin kelak terjadi.

### **Apakah Anda Mengalami Masalah Medis?**

Apakah Anda memiliki masalah medis yang memengaruhi kemampuan Anda untuk memiliki kehidupan seks yang memuaskan, misalnya disfungsi ereksi, ejakulasi dini, vagina kering, dan lain-lain?

Sangat penting untuk mendiskusikan kinerja seksual potensial pasangan Anda. Temukanlah apakah dia memiliki kondisi yang mungkin menghalangi kemampuannya dalam bercinta. Jawaban atas pertanyaan ini bisa menjadi deal breaker karena kepuasan seksual adalah kunci dalam suatu hubungan untuk menghindari masalah perselingkuhan.

- “Apakah kau memiliki masalah medis yang mungkin mengganggu kemampuanmu dalam bercinta?”
- “Apa ekspektasi seksual?”

### **Pertimbangan dengan serius:**

Dapatkan Anda menoleransi seseorang dengan kekurangan seperti itu walaupun dia mengalaminya bukan karena kesalahannya sendiri.



# Bukti dan Fakta Pernikahan



**P**asangan kekasih yang mendambakan hubungan berlanjut ke jenjang pernikahan mungkin membayangkan seperti apa kehidupan pernikahan. Jika melihat dari unggahan media sosial, rasanya banyak orang yang menunjukkan kebahagiaannya pada hari pernikahan dan juga hari-hari setelahnya. Namun, apakah kehidupan pernikahan memang demikian adanya?

## Bukti Ilmiah

Pernikahan adalah sebuah hubungan serius yang dijalani sepasang orang yang berkomitmen sepanjang hidupnya. Ketika Anda menikah, maka harus ada banyak konsekuensi dan kompromi dengan pasangan untuk mempertahankan hubungan hingga mau memisahkan. Apalagi, setelah adanya anak, tanggung jawab dan komitmen Anda menjadi lebih besar dibutuhkan. Oleh karena itu perlu komitmen besar bagi seseorang yang ingin melangkah ke jenjang pernikahan dengan pasangannya.

## **Fakta 1**

Pernikahan bukan semata hidup selamanya dengan pasangan yang Anda cintai. Pernikahan akan dibumbui dengan kebahagiaan, kesedihan, masalah yang menguji pasangan untuk tetap bertahan,

Banyak orang yang semata mempersiapkan pernikahan secara fisik saja, tetapi tidak secara mental. Akibatnya, ketika masalah muncul kebanyakan mereka memutuskan untuk bercerai. Ini bisa jadi karena kurangnya pengetahuan mereka soal pernikahan itu sendiri.

Sebuah studi baru-baru ini mengklaim bahwa pernikahan stabil adalah sebuah mitos. Lebih dari 2.000 perempuan menikah yang diwawancarai mengakui bahwa mereka sempat berpikir bercerai beberapa kali tetapi membatalkan niat itu karena berbagai alasan.

## **Fakta 2**

Survei lain mengklaim bahwa menikah sebelum usia 25 tahun dapat meningkatkan risiko perceraian.

## **Fakta 3**

Apakah Anda tahu berapa banyak waktu pasangan rata-rata mendapat untuk menghabiskan waktu bersama? Setelah waktu yang dihabiskan untuk bekerja, TV, anak-anak, hobi, pekerjaan rumah tangga, dan jejaring sosial, hanya 4 atau 5 menit sehari adalah waktu yang umumnya dihabiskan berdua oleh pasangan suami-istri.

## **Fakta 4**

Beberapa orang mengatakan bahwa urusan fisik buruk tapi urusan emosional baik-baik saja. Namun, 80% dari urusan emosional berubah menjadi urusan fisik. Dan 80% dari urusan fisik berubah

menjadi pernikahan. Dan 80% dari pernikahan tersebut berakhir dengan perceraian!

### **Fakta 5**

Orang yang belum menikah berpikir bahwa pasangan menikah memiliki banyak waktu menyenangkan di kamar tidur. Namun sebuah studi baru mengklaim bahwa setelah tahun pertama, rata-rata pasangan yang sudah menikah hampir tidak menyentuh satu sama lain. Frekuensi bercinta turun menjadi 10 kali per tahun karena kebosanan.

### **Fakta 6**

Memiliki anak mungkin secara bertahap mengembangkan jarak emosional. Dengan cara yang sama, bahkan pasangan yang membesarkan anak-anak dapat mengalami banyak stres dan tanggung jawab itu dapat meningkatkan jarak emosional.

### **Fakta 7**

Sebuah survei menyatakan bahwa satu-satunya hal yang memenuhi kebutuhan manusia lebih dari uang, cinta, atau bahkan hubungan adalah pernikahan. Jadi, pernikahan adalah benar-benar sebuah fenomena yang kuat apakah kita percaya atau tidak.

## **Fakta-Fakta**

Pernikahan adalah peristiwa sakral yang dapat mengubah hidup seseorang. Namun, pernikahan bukanlah sekadar akhir yang bahagia dalam dongeng. Pernikahan sering kali memberikan kejutan bagi pasangan pengantin baru.

Meski Anda sudah mengenal pasangan beberapa waktu, setelah menikah, tetap saja akan ada hal-hal yang baru Anda ketahui. Apalagi pernikahan tidak secara otomatis melebur dua

pikiran menjadi satu. Berikut beberapa hal tentang pernikahan yang seharusnya diketahui oleh calon pengantin.

## 1. Bulan Madu hanya Setahun

Bagi sebagian orang, awal pernikahan mungkin menjadi sesuatu yang terasa begitu menggembirakan. Namun, fase bulan madu tersebut tidak berlangsung selamanya. Menurut sebuah studi tahun 2005 dari University of Pavia, Italia, fase tersebut bertahan hingga sekitar satu tahun setelah menikah. Setelah itu, tingkat zat kimia yang disebut “faktor pertumbuhan saraf”, yang berkaitan dengan intensitas perasaan romantis, akan mulai menurun.

Seorang psikolog dan pakar hubungan, Helen Fisher, mengatakan bahwa sebetulnya tidak ada batasan waktu yang jelas tentang kapan fase bulan madu itu akan memudar. Namun, kondisi itu terjadi karena alasan evolusi yang baik. Sebab, secara metabolik, banyak sekali waktu yang dikorbankan jika harus berfokus pada satu orang sementara kita menghadapi kondisi kecemasan tinggi dalam keseharian.

## 2. Bisa Cocok dan Tidak Cocok

Pada sekitar tahun 1950-an hingga 1960-an, psikolog asal Kanada, Eric Berne, mengenalkan model tingkat tiga untuk memahami identitas seseorang. Menurutnya, setiap orang mempunyai tiga tahap ego yang beroperasi sekaligus, yakni:

- orang tua: apa yang telah dipelajari
- anak-anak: apa yang telah dirasakan
- dewasa: apa yang telah dipelajari

Ketika seseorang berada dalam hubungan, relasi dengan pasangan akan berada pada tingkatan berikut. Orang tua: apakah pasangan memiliki nilai-nilai dan keyakinan yang sama tentang dunia?

- Anak-anak: apakah pasangan menikmati hidup bersama? Bisakah pasangan bersikap spontan satu sama lain? Apakah Anda berpikir pasangan Anda menarik? Apakah Anda senang bepergian bersama pasangan?
- Dewasa: apakah masing-masing memikirkan pasangannya adalah seseorang yang cemerlang? Apakah Anda bisa menyelesaikan masalah bersama pasangan?

Meskipun bisa memenuhi tiga tingkatan dengan ideal, sering kali seseorang dengan pasangannya berjalan saling melengkapi. Misalnya, salah satunya adalah mempunyai sikap yang lebih mengasuh, sementara pasangannya lebih suka bercanda.

### 3. Hubungan Pertemanan

Sebuah penelitian tahun 2014 yang dilakukan oleh National Bureau of Economic Research, menemukan bahwa pernikahan memang mengarah pada peningkatan kesejahteraan seseorang. Manfaat peningkatan kesejahteraan jauh lebih terasa bagi pasangan yang memiliki relasi seperti bersahabat dekat dengan pasangannya. Semakin dekat jarak usia, semakin rendah risiko perceraian. Sebuah penelitian yang dilakukan terhadap 3.000 orang Amerika yang pernah menikah, misalnya, menemukan bahwa perbedaan usia berkorelasi dengan gesekan dalam hubungan pernikahan.

Sebuah laporan dari *The Atlantic* melaporkan, penelitian menemukan bahwa perbedaan usia 1 tahun membuat pasangan 1 persen lebih mungkin bercerai daripada pasangan yang seusia. Sementara perbedaan usia lima tahun akan membuat pernikahan 18 persen lebih berisiko berpisah dan perbedaan usia 10 tahun meningkatkannya menjadi 39 persen.

#### 4. **Cenderung Lebih Langgeng**

Para peneliti dari University of North Carolina at Chapel Hill meminta para partisipan menyimpan catatan pribadi mereka tentang hal-hal apa saja yang telah dilakukan pasangan untuk mereka, serta bagaimana perasaan mereka terhadap perlakuan tersebut. Ternyata, pasangan yang lebih saling bersyukur memiliki hubungan yang lebih erat.

#### 5. **Orang yang Berbeda**

Ketika mulai tinggal bersama pasangan, Anda mungkin akan menyadari bahwa diri Anda dan pasangan memiliki prioritas dan toleransi yang berbeda. Misalnya, pandangan tentang apa yang akan dan tidak menimbulkan kekacauan dalam rumah tangga. "Orang-orang harus menyadari realitas bahwa dirinya dan pasangan adalah orang yang berbeda," ungkap terapis hubungan, Ellyn Bader. "Anda berbeda dari pandangan dan ekspektasi saya. Anda dan pasangan juga mempunyai pandangan, perasaan dan ketertarikan yang berbeda."

#### 6. **Kualitas Seks Lebih Penting**

Menurut sebuah penelitian yang diterbitkan dalam *Journal of Economic Behavior & Organization*, aktivitas seksual pasangan suami istri sangat berkaitan dengan tingkat kebahagiaan dalam hubungan. Para peneliti membagi sejumlah pasangan heteroseksual yang sudah menikah ke dalam 2 kelompok. Serelah itu, selama 90 hari setengah jumlah partisipan melakukan jadwal seks mereka seperti biasanya, sementara setengah lainnya melakukan seks 2 kali lebih sering.

Ketika para peneliti mengukur tentang apa yang dirasakan pasangan-pasangan tersebut dari eksperimen yang telah dilakukan, kelompok yang menjalani seks 2 kali lebih sering justru sedikit lebih tidak bahagia. Jadi, pemimpin penelitian

tersebut mengungkapkan kepada TheNew York Times, jika ingin pernikahan bahagia, sebaiknya fokus pada kualitas aktivitas seks, alih-alih kuantitasnya.

## **7. Harus Siap Beradaptasi**

Phil Azzi, seorang pria yang sudah menikah selama 15 tahun mengatakan kepada *Business Insider* bahwa pasangan suami-istri harus siap beradaptasi dengan pagangannya, setiap hari. Menurutnya, pasangan suami-istri juga harus siap untuk berargumentasi tentang hal yang sama terus-menerus. “Dan, selalu ingat bahwa pasangan kita juga beradaptasi setiap harinya untuk melihat perubahan dalam diri kira,” katanya.

## **8. Penggunaan Media Sosial**

Menurut pakar hubungan dan konselor pernikahan di New York City, Rachel Sussman, ada peningkatan kasus pasangan yang bertengkar gara-gara penggunaan media sosial pasangannya. Pasangan-pasangan tersebut cenderung berusia lebih muda dan kesal dengan jumlah waktu yang dihabiskan pasangannya untuk bermain medsos atau mengunggah sesuatu di medsos. Mereka juga kesal jika pasangannya masih berhubungan dengan mantan kekasih melalui medsos, terutama instagram. Untuk itu, penting untuk membicarakan tentang perilaku bermedsos sejak sebelum menikah demi menghindari masalah di kemudian hari.

## **9. Siapa yang Lebih Bahagia**

Penelitian terhadap 1.310 individu yang telah menikah dan dipublikasikan di *Journal of Family and Economic Issues* menemukan bahwa sifat materialisme atau menjunjung tinggi uang dan harta benda, berkaitan dengan tingkat kepuasan pernikahan yang lebih rendah. Artinya, jika Anda dan pasangan

ingin lebih bahagia, cobalah fokus pada hal-hal lain dalam hidup kalian yang tidak dapat dibeli dengan uang, seperti waktu yang berkualitas dan percakapan yang baik.

## 10. **Kepribadian Pasangan**

Jika berpikir pasangan Anda akan berubah setelah menikah, sebaiknya pikirkan ulang. Mengubah sikap dan sifat seseorang yang sudah dewasa bisa dikatakan hampir mustahil. Jauh lebih mudah untuk mengubah reaksi diri sendiri terhadap hal tersebut. Pernikahan adalah sebuah komitmen untuk menerima sifat pasangan apa adanya.

## 11. **Pertengkaran Tak Terelakkan**

Pertengkaran antara pasangan suami-istri tidaklah selalu buruk. Hal ini berarti keduanya masih peduli satu sama lain. Sikap tidak peduli justru pertanda pernikahan tengah mengalami masalah.

Ada nasihat yang menyebutkan, jangan tidur dalam keadaan marah. Narnun, kadang hal tersebut tak terelakkan. Jika pertengkaran membuat lelah, istirahatlah guna merenungi kesalahan masing-masing.

Kenali perasaan Anda lebih dalam, apakah Anda merasa marah, terluka, atau lainnya. Bisa jadi masalah yang dihadapi benar-benar serius atau pertengkaran terjadi hanya karena kalian berdua merasa sangat lelah.

Ingat, pernikahan tidak akan menjamin Anda terlepas dari berbagai rasa tidak menyenangkan. Misalnya, rasa stres berat di kantor ataupun di tempat lain. Jadikan pertengkaran sebagai latihan komunikasi yang baik untuk membina hubungan, dengan demikian maka Anda dan pasangan akan memiliki kedekatan yang lebih erat.

## 12. **Banyak yang Harus Dilakukan**

Setelah menikah, segala sesuatu harus dihadapi berdua. Segala perubahan emosi, masalah pekerjaan, masalah kesehatan, komitmen terhadap keluarga, konflik, dan lain-lain akan muncul dari pihak Anda dan pasangan.

Kehidupan pernikahan kadang mengejutkan bagi pasangan baru, karena masih butuh penyesuaian diri. Ketidakkampuan berkompromi tak jarang membuat hubungan antara suami istri jadi renggang.

Untuk menghadapinya, suami istri perlu berbagi mengenai perasaan, tujuan, atau impian masing-masing. Segarkan lagi ingatan bahwa pernikahan tak hanya sekadar berbagi mengenai pekerjaan, anak-anak, atau tugas di rumah.

## 13. **Seks Bukan Hal Utama**

Seiring berjalannya usia pernikahan, aktivitas seks tidak semenggebu-gebu sebagaimana awal pernikahan. Normal jika Anda dan pasangan melewatkan beberapa malam tanpa berhubungan seks.

Tak perlu terlalu berpikir berlebihan mengenai seberapa sering berhubungan intim dengan pasangan, tetapi fokus saja pada *quality time* dengan pasangan. Perwujudan kasih sayang suami-istri pun bisa dilakukan dalam bentuk lain yang tak kalah menyenangkan seperti memeluk atau mencium. Yang jelas, penting untuk berkomunikasi dengan pasangan agar kepuasan dan hasrat yang Anda inginkan dari pernikahan dapat terpenuhi. Dengan demikian, intimasi antara Anda dan pasangan juga akan menjadi lebih baik.

## 14. **Memahami Pengaruh Keluarga**

Pernikahan tak sekadar penyatuan antara dua individu, tapi juga dua keluarga besar. Setelah menikah, menjaga hubungan dengan mertua dan keluarga pasangan sangatlah penting. Terkadang hal ini tidaklah mudah. Ada saja pernikahan yang dihadapkan dengan mertua yang menyebalkan. Untuk itu diperlukan pengertian dan bantuan dari pasangan.

Salah satu fakta tentang pengaruh keluarga terhadap pernikahan yang jarang disadari, yaitu cara pasangan mencontoh orang tuanya dalam menyikapi rumah tangga. Misalnya, dalam hal pembagian tugas di rumah hingga bagaimana mengelola keuangan.

Hal yang perlu diingat, adalah bahwa pasangan yang baik tidak menjadikan keluarga lain sebagai pembuat keputusan, dan tetap menetapkan batasan yang wajar terhadap orang lain dalam membina rumah tangga.

Jangan menganggap pernikahan sebagai titik akhir dari suatu hubungan. Justru pernikahan merupakan sebuah awalan dari perjalanan panjang. Untuk itu, penting untuk mengenali diri Anda dan pasangan lebih dalam. Jangan ragu menanyakan hal-hal yang memang perlu untuk ditanyakan, kemudian saling bekerja sama demi mewujudkan pernikahan yang bahagia.

## 15. **Saling Mencintai**

Saat awal mengenal sosok pasangan, mudah untuk merasa jatuh cinta kepadanya. Namun, semakin dalam Anda mengenal dirinya dan mengetahui hal-hal yang selama ini dia sembunyikan, maka cinta itu tambah diuji. Setelah menikah, dia akan menunjukkan kebiasaan-kebiasaan yang kamu rasa mengganggu seperti menaruh barang sembarangan, bangun siang, atau menuntut untuk selalu dilayani. Apakah Anda sanggup untuk

mempertahankan janji untuk saling mencintai dalam suka maupun duka?

Menikah itu bukan tentang menemukan orang yang sempurna untukmu, tetapi menemukan orang yang bisa kamu terima ketidaksempurnaannya. Makin jauh dalam pernikahan Anda bisa saja tantangannya terasa lebih mudah, tapi mungkin juga lebih sulit. Maka cinta bisa memudar bahkan hilang. Inilah saat-saat ketika perjuangan akan sangat menentukan arah pernikahan. Kalau hanya pasrah dan berdiam diri, bersiaplah mengatakan selamat tinggal pada rumah tangga yang harmonis.

## 16. **Tahun Pertama yang Menentukan**

Wajar saja kalau di bulan-bulan pertama pernikahan, Anda berdua sedang hangat, Ketika masa bulan madu berakhir, Anda berdua akan merasakan sulitnya berkompromi dan hidup berdampingan dengan pasangan, pada saat inilah pilihan dan keputusan Anda mulai diragukan karena ada rasa kecewa terhadap pasangan. Anda juga mungkin mempertanyakan masa depan hubungan.

Tahun pertama pernikahan adalah tahap penyesuaian dan transisi. Namun kalau Anda fokus pada hal-hal positif tentang pernikahan, bukan pada sisi buruknya saja, maka Anda dan pasangan akan mampu melalui fase ini.

## 17. **Siapa yang Bertanggung Jawab**

Hanya karena dia telah bersedia menikahi Anda, bukan berarti dia adalah orang yang selalu harus bisa memberikan kebahagiaan kepada Anda. Kebahagiaan Anda tidak seharusnya bergantung kepada orang lain, Anda akan sering kecewa jika berpikir bahwa suami atau istri Anda yang harus membuat Anda bahagia.

Tidak selamanya pasangan bisa membuat Anda bahagia. Demikian juga sebaliknya. Anda tidak bisa setiap hari menjadi pasangan yang sempurna. Anda dan pasangan harus mengerti

kalau kebahagiaan datang dari rasa syukur atau apa yang sudah dimiliki berdua, dan diri Anda sendirilah yang bertanggung jawab atas kebahagiaan tersebut.

### 18. **Berbagi Impian yang Selaras**

Sejak awal, Anda sudah harus tahu tujuan dan harapan pasangan Anda dalam hidupnya. Jika Anda sudah tahu bahwa kalian menginginkan hal yang berbeda untuk masa depan, dan tetap memaksakannya, maka perjalanan akan sarat dengan rintangan. Apalagi kalau sama-sama keras kepala sehingga salah satu harus berkorban dan merelakan impiannya demi pasangan, awalnya pengorbanan ini terasa sungguh manis dan berarti, tapi lama-lama akan terasa seperti duri di dalam daging.

Sebelum Anda melangkah ke pelaminan, Anda dan pasangan harus sama-sama memastikan visi yang sama. Kalau terlalu berbeda, diskusikan jalan keluarnya dari sekarang. Jangan terlambat.

### 19. **Bisa Terasa Suram**

Hari pernikahan Anda adalah hal yang paling membahagiakan dalam hidup. Hadiah, ucapan selamat, dan semua mata tertuju kepada Anda. Namun, pernikahan itu bukan cuma tentang perayaan kebahagiaan saja. Pernikahan juga berarti Anda dan pasangan harus bekerja keras untuk mempertahankan api cinta. Keindahan dari kehidupan pernikahan adalah saat kalian bisa bertahan dalam badai sulit dan menemukan pelangi di ujung jalan.

# 101 Nasihat tentang Pernikahan



**U**ntuk memudahkan dalam menentukan sikap sebelum menikah, cobalah Anda memahami pertanyaan-pertanyaan berikut ini. Anda tidak boleh melangkah jauh jika tidak memiliki dasar pemikiran yang matang mengenai pernikahan.

1. Apa yang membuat Anda mudah terbuka dan rentan, dan apa yang membuatnya sulit? Jawaban atas pertanyaan ini adalah peta jalan. Pertama, bisakah pasangan Anda menjadi rentan? Pernahkah Anda melihat tanda-tanda bahwa dia bisa rentan? Anda ingin menanggapi dengan cara yang membuat pasangan merasa nyaman di hadapan Anda dan tidak melakukan apa pun untuk menghalangi jalannya. Anda ingin memberinya kesempatan. Mungkin ini adalah hubungan aman pertama yang dia alami. Jika kerentanan dan keterbukaan tidak bisa terjadi di sini, bagaimana bisa terjadi di dalam pernikahan?
2. Apa ketakutan atau kekhawatiran terbesar Anda tentang pernikahan? Apa yang telah Anda takukan untuk mengatasi masalah ini? Ketakutan itu normal, tetapi apakah itu realistis? Dari mana asalnya? Apakah pasangan Anda pernah berbicara dengan seseorang tentang ketakutannya? Jika tidak, doronglah dia untuk melakukannya sehingga hubungan Anda dengannya menjadi positif. Lebih baik baginya untuk

mengidentifikasi dan menghadapi ketakutannya sekarang daripada kelak Anda mendengar dia berkata kepada Anda pada malam pernikahan, "Oh, sebenarnya begini..."

3. Jika Anda akan menikah, dengan cara apa Anda akan mempertahankan "saling ketergantungan" yang sehat? Untuk apa Anda saling bergantung dan apa yang menjadi tanggung jawab pribadi Anda? Mungkin Anda belum pernah mempertimbangkan bagian pernikahan ini. "Kita" tidak hanya berarti Anda kehilangan individualitas Anda. Akan ada kebersamaan dan keterpisahan dengan pasangan Anda. Anda perlu mendiskusikan tentang siapa melakukan apa untuk siapa dan apa yang dilakukan untuk diri sendiri. Memang ada batasan di dalam pernikahan. Jika pasangan Anda melewati batas, maka Anda dilanggar. Batasan itu ditentukan dan bermaksud melindungi Anda.
4. Jika Anda kelak memiliki anak, bagaimana Anda mendisiplinkan dia dan apa bedanya dengan pengalaman masa kecil Anda? Apakah ada perbedaan besar dalam gaya disiplin Anda dan pasangan? Apakah Anda merasa nyaman dengan latar belakangnya dan apa yang ingin dia lakukan? Meskipun banyak yang berkata, "Saya tidak akan pernah mendisiplinkan anak-anak saya," Anda sendiri akan kembali ke cara Anda dibesarkan. Berharap untuk melihat beberapa pola diulang untuk membawa perubahan. Seberapa besar keterlibatan Anda dan pasangan dengan anak-anak nanti? Buku tentang parenting apa yang sudah Anda baca? Sekarang tidak terlalu dini untuk memulai.
5. Apa 5 alasan seseorang ingin menghabiskan sisa hidupnya dengan Anda, dan 3 alasan dia tidak mau melakukannya?

Pertanyaan ini membantu Anda untuk mengetahui seberapa baik pasangan mengenal dirinya sendiri. Apakah ada alasan yang Anda miliki untuk bersama atau tidak bersamanya? Tanggapan itu dapat menimbulkan beberapa diskusi panjang. Bisakah Anda memprediksi jawabannya? Jika demikian, maka Anda cukup mengenalnya. Namun, jika dia tidak memiliki jawaban untuk bagian terakhir pertanyaan Anda, berhati-hatilah.

6. Apa yang telah Anda pelajari dari hubungan sebelumnya yang membuat Anda sekarang merasa pasangan Anda memang lebih baik? Setiap hubungan bisa menjadi pengalaman belajar. Untuk beberapa hal itu membuat Anda lebih bijak ataupun waspada. Apakah pasangan Anda mengetahui lebih banyak tentang lawan jenis atau tentang dirinya sendiri dalam hubungan dia sebelum Anda? Apa yang alcan dia lakukan secara berbeda di dalam hubungannya dengan Anda?
7. Jelaskan perjalanan spiritual Anda selama sepuluh tahun terakhir, termasuk titik tertinggi dan terendah .Mungkin tidak satu pun dari Anda yang pernah memikirkan atau memetakannya. Saatnya melakukannya. Apa yang menyebabkan poin rendah? Apa yang berkontribusi pada poin tinggi? Apakah ada pola untuk perjalanan? Di mana Anda masing-masing ingin berada dalam sepuluh tahun ke depan, dan apa yang akan Anda lakukan untuk mewujudkannya?
8. Apa tiga kenangan paling jelas yang dapat Anda ingat sejak lahir hingga usia 18 tahun? Apakah ingatan itu peristiwa positif atau negatif? Siapa sajakah orang-orang penting yang terlibat? Bagaimana ingatan ini membentuk kehidupan Anda? Siapa Anda hari ini adalah refleksi dari pengalaman masa lalu Anda.

9. Apa makna kompatibilitas bagi Anda? Kompatibilitas berarti mampu hidup bersarna secara harmonis. Sepasang suami-istri perlu bekerja pada kompatibilitas di dalam semua bidang hubungan mereka. Mereka yang menjadi kompatibel memiliki karakteristik atau keterampilan tertentu yang membantu mereka mengembangkan kompatibilitas: Mereka mampu beradaptasi dan berubah.
10. Sejauh mana komunikasi Anda dan pasangan Anda adalah sama dan dengan cara apa pula bisa berbeda? Untuk apa frasa “belajar berbicara dengan bahasa pasangan saya”? Setiap orang menjalin hubungan dengan gaya bahasa, kamus, dan pola bicara mereka sendiri. Beberapa adalah ekspander, dan beberapa lainnya kondensor. Beberapa orang terbiasa mengubah topik pembicaraan, tidak menyelesaikan penyampaian gagasannya, atau bicara berputar-putar. Narnun ada juga orang yang bisa menjadi komunikator yang baik. Tidak ada yang salah, hanya berbeda. Orang-orang menikmati dan berhubungan paling baik dengan mereka yang fleksibel. Anda hanya cukup untuk berbicara dalam bahasa pasangan Anda. Kalaupun ada acara baru, pikirkanlah terlebih dulu.
11. Ketika Anda menikah, maka Anda memutuskan tali ketergantungan dan kesetiaan kepada orang tua. Jika Anda menikah, manakah yang paling sulit diputuskan dan mengapa? Ketika Anda memutuskan tali ketergantungan, itu berarti tidak bergantung pada orang tua untuk dukungan materi atau emosional. Penelitian menunjukkan bahwa orang yang mampu menyelesaikannya sebelum menikah, dia akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk pernikahannya. Memutuskan kesetiaan berarti mengalihkan prioritas dari orang tua kepada pasangan Anda.

12. Apakah mudah atau sulit bagi Anda untuk berdoa dengan pasangan Anda? Doa adalah fondasi keintiman di dalam suatu hubungan. Berdoa bersama pasangan Anda akan membangun dimensi keintiman lainnya. Penulis dan psikiater Dr. Paul Tournier menyatakan, "Ketika suami dan istri berdoa bersama di hadapan Tuhan, maka mereka menemukan rahasia harmoni sejati. Tidak akan ada pertanyaan lebih lanjut tentang seseorang yang memaksakan keinginannya kepada orang lain, atau yang lain menyerah demi perdamaian. Sebagai gantinya, mereka akan bersama-sama mencari kehendak Tuhan, yang dengan sendirinya akan memastikan bahwa masing-masing mampu sepenuhnya mengembangkan kepribadiannya."<sup>13</sup>. Sampai sejauh mana Anda hemat atau boros dalam hal uang? Apa yang Anda harapkan dari pasangan Anda? Jika Anda seorang perboros, bagaimana dia menanggapi Anda? Bagaimana jika sebaliknya?
14. Bagaimana hubungan Anda dengan Tuhan berubah sejak Anda berhubungan dengan pasangan? Ada beberapa kemungkinan. Mungkin belum ada perubahan. Apakah itu karena hubungannya, atau apakah ada pola yang khas? Ketika berkurang, apakah itu karena hubungan, atau pasangan Anda sedang berjuang secara spiritual?
15. Jelaskan seperti apa hidup Anda dan seperti apa diri Anda sebelum bertemu dengan pasangan. Perubahan akan terjadi kepada kalian. Beberapa perubahan itu sehat, dan beberapa lainnya tidak sehat. Perubahan yang sehat membuat penyesuaian dan akomodasi. Orang yang tidak sehat benar-benar mengubah diri Anda. Jika teman dan keluarga Anda berkata, "Kau bukan orang yang dulu sebelum berhubungan dengan maka Anda perlu mencari tahu artinya."

16. Impian dan aspirasi sangat penting. Mintalah pasangan Anda menulis tanggapannya, “jika aku menikah, maka aku akan melakukan...” Lengkapilah frasa ini sepuluh kali. Tanggapan pasangan Anda terhadap frasa itu adalah jendela menuju impiannya saat ini dan masa depan. Itu mungkin mengungkapkan informasi yang belum pernah Anda dengar sebelumnya. Anda mungkin saja terkejut. Menikah akan meningkatkan dan memperkaya hidup Anda, bukan membatasi atau menahannya dengan cara apa pun.
17. Anda mungkin ingin menjawab segera atau merenungkan pertanyaan-pertanyaan di dalam bab ini untuk sementara waktu. Mengapa tidak sejak sebelumnya? Apakah karena pasangan Anda cenderung ragu-ragu atau pendiam, atau karena dia tidak akan diterima dengan baik?
18. Menurut Anda, apa tujuan Tuhan untuk pernikahan? Pernikahan dilakukan untuk saling melengkapi satu sama lain. Tuhan memilih untuk mengungkapkan sebagian dari siapa Dia dan karakter-Nya melalui hubungan Anda dan pasangan. Sebenarnya pernikahan memberi Anda gambaran tentang seperti apa Tuhan itu. Ini jelas sakral.
19. Apa yang Anda yakini tentang perjanjian pranikah? Pranikah biasanya mencerminkan kurangnya kepercayaan serta komitmen yang tidak lengkap. Kapan Anda menikah. Anda harus menikah dengan mata terbuka lebar, tetapi dengan niat Anda untuk bersama pasangan Anda sampai maut memisahkan.
20. Dalam suatu hubungan bagian mana yang membuat Anda sangat terlibat? Banyak hubungan yang berlangsung tidak

seimbang karena salah satu selalu memberi sedangkan yang lainnya hanya mengambil. Ini tidak sehat. Harus ada keseimbangan.

21. Apa pendapat Anda tentang pornografi, dan sejauh mana hal ini pernah menjadi bagian hidup Anda? Seberapa baru untuk Anda? Kebanyakan menemukan pornografi karena ingin tahu, atau mengenal secara tidak sengaja. Namun pilihan untuk mengejar pornografi justru akan menghancurkan pernikahan. Jika pasangan Anda pernah sangat menyukai pornografi, ajaklah dia untuk sembuh.
22. Beberapa orang terkejut mengetahui informasi tentang kondisi kesehatan mereka setelah mereka menikah. Saat itulah Anda merasa tertipu. Beberapa masalah kesehatan dapat menghambat Anda dan pasangan untuk memiliki anak. Memang setiap orang tidak sempurna secara fisik. Pelajarilah tentang itu sekarang. Ketahuilah keterbatasan pasangan Anda. Terimalah sepenuhnya.
23. Jika ada sesuatu yang benar-benar mengganggu Anda tentang pasangan, bagaimana Anda akan mengungkapkannya? Cara Anda dan dia mengungkapkan keprihatinan masing-masing adalah masalah. Cara penyampaian adalah segalanya. Jika merasa diserang, Anda mungkin akan bersikap defensif. Beberapa orang cenderung memendam perasaan dan kekhawatiran, tetapi ini bisa menumpuk, dan sering kali menimbulkan ledakan.
24. Apa yang akan dikatakan orang-orang dalam hubungan Anda sebelumnya tentang Anda? Jika orang lain konsisten dengan apa yang mereka katakan tentang pasangan Anda, apakah itu positif atau negatif? Jika Anda mendengarnya

positif atau negatif semua, tanyakanlah tentang hal-hal yang tidak dibagikan kepada Anda. Apakah Anda melihat sifat, kecenderungan, atau kualitas yang sama pada pasangan Anda? Semoga setiap hubungan adalah pengalaman belajar untuk yang terbaik.

25. Apa yang ada di dalam hidup Anda yang menjadi perhatian saat ini? Jika Anda berkata, "Oh, tidak ada yang mengkhawatirkanku. Kau sempurna," maka cinta memang benar-benar buta. Jujurlah.
26. Bagaimana hubungan Anda dengan Tuhan berubah dalam lima tahun terakhir? Bagaimana hubungan pasangan Anda dengan Tuhan berubah dalam lima tahun terakhir? Apakah sudah ada perubahan? Apa doa Anda dan dia kepada Tuhan? Ada banyak pertanyaan, dan semua itu sangat penting.
27. Bagaimana Anda akan menjaga romantisme tetap hidup jika Anda menikah? Apa yang tampak romantis bagi satu orang mungkin tidak bagi orang lain, Pasangan Anda mungkin memiliki beberapa ide, tetapi dia mungkin tidak menyalakan api Anda. Penting untuk menemukan jenis romansa yang Anda dan pasangan Anda nikmati. Hal itu akan memberi Anda gairah hidup. Namun, perlu ada komitmen untuk membuatnya terjadi. Katakanlah, "Aku mencintaimu," setiap hari.
28. Apa lima kebiasaan yang Anda senangi dan lima lainnya yang tidak Anda inginkan? Set'ap orang memiliki beberapa kebiasaan atau pola. Apakah milik Anda sama atau serupa? Bagaimana perasaan Anda tentang pasangan Anda? Bisakah Anda tinggal bersamanya? Menerimanya? Apakah dia ingin Anda membantu dia dalam menyingkirkan hal-hal yang tidak dia sukai? Kebiasaan yang Anda anggap menjengkelkan sekarang hariya akan menjadi diintensifkan setelah Anda menikah.

29. Siapakah orang-orang dalam hidup Anda yang paling memengaruhi Anda dan dengan cara apa? Anda memiliki orang-orang penting di dalam hidup. Beberapa telah menjadi mentor yang membantu Anda tumbuh. Namun, terkadang Anda dipengaruhi dengan cara disfungsi yang bisa menghambat hubungan. Ketika Anda mengidentifikasi orang dan dampaknya, maka sering kali apa yang Anda lakukan dan mengapa Anda melakukannya memiliki arti baru.
30. Bisakah Anda menggambarkan orang-orang di dalam hidup Anda yang paling mudah bergaul dan yang paling sulit? Daftar mana yang lebih panjang? Apakah pasangan Anda memiliki keterampilan bergaul? Apakah pasangan Anda memiliki karakter yang mirip dengan orang yang susah bergaul?
31. Sepuluh tahun dari sekarang, Anda ingin berada di mana secara emosional? Bagaimana dengan spiritual? Bagaimana dengan ekonomi? Bagaimana dengan ukuran keluarga? Apakah pasangan Anda memikirkan perkembangan pribadinya? Jika dia puas dengan apa adanya, berhati-hatilah. Lebih mudah untuk menjawab dua pertanyaan terakhir, tetapi dua pertanyaan pertama lebih penting untuk masa depan Anda. Jika Anda diberi jawaban umum, tanyakan secara spesifik.
32. Seperti apa tingkat ekonomi dan lingkungan emosional keluarga Anda? Bagaimana Anda melihat hal itu memengaruhi hidup Anda saat ini? Apakah tingkat ekonomi Anda sama? Jika tidak, kebiasaan belanja dan ekspektasi gaya hidup bisa sangat berbeda. Bagaimana Anda mengatasinya? Lingkungan emosional di dalam keluarga mungkin positif, tetapi dengan banyak hal itu merupakan campuran. Bagaimana hal itu akan memengaruhi pernikahan Anda?

33. Ketika Anda sakit, bagaimana Anda ingin orang lain menanggapi Anda? Ketika orang penting di dalam hidup Anda sakit, bagaimana Anda menanggapinya? Penyakit bukanlah sesuatu yang Anda pikirkan sebelum menikah. Setiap orang memiliki pola respons yang telah dikembangkan selama bertahun-tahun, serta campuran antara harapan dan dibutuhkan saat mereka sakit. Banyak konflik terjadi karena tidak membahas hal ini di depan. Anda atau pasangan Anda mungkin perlu mengubah cara memenuhi kebutuhan orang lain.
34. Apa yang memberi Anda kepuasan terbesar dalam hidup? Apakah Anda mengalami kesulitan dengan apa yang membuat pasangan puas? Jika Anda berkata, "Saya tidak tahu," atau, "Saya tidak memikirkan apa pun," maka Anda keliru.
35. Apa kualitas yang "harus dimiliki" dan "tidak boleh dimiliki" di dalam diri seseorang yang mungkin Anda inginkan sebagai orang yang menghabiskan sisa hidup dengan Anda? Dengarkan baik-baik. Dapatkah Anda mencocokkan daftar ini dengan siapa Anda dan apa yang Anda tawarkan? Penting untuk mengklarifikasi ini sebelumnya karena kualitas ini tidak akan mudah berubah dan bisa menjadi tuntutan. Terkadang "daftar belanja" memang masuk akal, terkadang memang tidak masuk akal.
36. Apa yang ada di dalam hidup Anda yang tidak pernah ingin Anda ubah atau yang tidak akan pernah bisa Anda ubah?
37. Pertanyaan ini memberi Anda wawasan tentang nilai-nilai pasangan Anda. Ini bagus untuk diketahui sekarang. Bisakah Anda menerimanya? Bisakah Anda tinggal bersama dia seumur hidup Anda? Jika Anda dapat meminta Tuhan untuk mengubah

hidup, hal apa yang akan Anda pilih, dan bagaimana caranya agar hal itu berubah? Apakah pasangan Anda pernah meminta bantuan Tuhan? Anda dan dia perlu mengembangkan kehidupan spiritual.

38. Apa yang telah Tuhan ajarkan kepada Anda dalam situasi berikut dalam hidup Anda: kegagalan, rasa sakit, tidak mempunyai uang, kekecewaan, dan kritik? Rencanakan waktu untuk mendiskusikannya. Tidak jarang seseorang tidak memiliki kehidupan yang cukup berpengalaman untuk mengatasi hal-hal itu. Orang lainnya memiliki kehidupan yang penuh dengan pengalaman tersebut. Jika Anda menanganinya secara berbeda, maka Anda tidak bermasalah.

39. Bagaimana Anda menilai persahabatan Anda dengan sesama jenis?

- Mudah, sangat mudah
- Apa pun, saya dapat mengambil atau meninggalkannya
- Dia berguna
- Dia mengecewakan
- Tidak yakin apakah saya memiliki persahabatan yang dalam.

Anda tidak diciptakan untuk hidup di dalam isolasi. Semua orang membutuhkan teman. Anda perlu menyukai dan menghormati teman pasangan Anda. Jika tidak, maka konflik dan keberpihakan bisa menjadi masalah.

40. Seperti apa hubungan terakhir Anda, dan apa tiga alasan Anda untuk yakin bahwa hubungan itu sudah berakhir dan Anda bisa move on? Penting bagi Anda untuk berduka atas hubungan yang rusak dan berkata, "Selamat tinggal". Anda harus sepenuhnya yakin bahwa semuanya sudah berakhir. Jika Anda masih memikirkan mantan, maka itu bukan pertanda baik

41. Apa yang Anda ingin katakan kepada ibu dan ayah yang belum pernah Anda katakan? Pertanyaan ini dirancang untuk membantu pasangan Anda mengidentifikasi masalah apa pun yang belum selesai. Jika ada amarah atau kebencian yang belum terselesaikan, mungkin saja arnarah itu diarahkan kepada Anda jika Anda memutuskan untuk menikah dengannya. Mungkin juga hal itu mendorong kemunculan apresiasi. Lantas, kenapa tidak diungkapkan sebelumnya?
42. Dapatkah Anda memikirkan kehilangan apa pun dalam hidup yang tidak pernah sepenuhnya Anda pedulikan? Setiap orang pernah mengalami kerugian. Jika Anda belum berduka saat hal itu terjadi, maka kerugian akan datang lagi. Hal itu dapat mengganggu hubungan, terutama jika itu adalah penolakan. Apakah Anda dan pasangan mengalami kerugian? Anda membutuhkan kerugian itu untuk masa depan. Pastikan untuk mendiskusikannya bersama pasangan.
43. Apa lima kata sifat yang akan Anda pilih untuk menggambarkan hubungan Anda dengan ayah Anda? Apakah kata-kata ini semuanya negatif, positif, atau campuran? Ayah bisa berperan sebagai model yang baik. Namun, ayah pasangan Anda juga mungkin telah memengaruhinya secara negatif. Bagaimanapun itu membantu Anda untuk mengetahui kepribadiannya. Beberapa orang lebih terhubung dengan ayah mertuanya daripada dengan ayahnya sendiri. Mungkin pasangan Anda mengharapkan Anda menjadi tiruan ayahnya.
44. Apa lima kata sifat yang akan Anda pilih untuk menggambarkan hubungan Anda dengan ibu Anda? Apakah kata-kata ini semuanya negatif, positif, atau campuran? Ibu bisa berperan sebagai model yang baik. Namun, ibu pasangan Anda juga mungkin telah memengaruhinya secara negatif. Bagaimanapun itu membantu Anda untuk mengetahui kepribadiannya. Beberapa orang lebih

terhubung dengan ibu mertuanya daripada dengan ibunya sendiri. Mungkin pasangan Anda mengharapkan Anda menjadi tiruan ibunya.

45. Banyak orang menemukan bahwa pasangan mereka tidak pernah benar-benar menikmati beberapa aktivitas sebelum mereka bertunangan. Mereka berpartisipasi hanya untuk kebersamaan. Akhirnya keengganan itu menjadi tipuan pada masa pacaran karena pasangan Anda mengirimkan pesan, "Aku menyukainya sekarang dan akan tetap menyukainya setelah kita menikah." Bersihkanlah udara sekarang juga. Anda mungkin memiliki hobi yang berbeda atau sama dengan pasangan, Namun, tidak berbagi apa pun secara bersama-sama hanya akan menghambat keintiman suami-istri.
46. Apa titik terendah atau saat tersulit di dalam hidup Anda, dan bagaimana Anda menanganinya? Perlu kepercayaan untuk berbagi secara terbuka di dalam masalah itu. Perlakukan apa yang dikatakan pasangan sebagai hadiah dan tangani dengan hati-hati. Terkadang berbagi tentang ini dapat menjawab pertanyaan lain yang Anda miliki. Anda membawa beberapa bekas Luka dari masa lalu, tapi jika masih ada luka yang terbuka, maka Anda lebih baik menunggu kesembuhan.
47. Jelaskan bagaimana Anda menangani stres dan frustrasi. Apa yang menciptakan stres terbesar dan frustrasi di dalam hidup Anda? Anda bisa saja sudah menemukan jawaban untuk pertanyaan ini. Apakah pasangan Anda memiliki respons sehat yang juga ingin Anda miliki, atau apakah itu menakutkan atau mengkhawatirkan Anda? Apakah dia memiliki pegangan yang positif dalam menangani masalah ini, atau apakah dia membutuhkan lebih banyak usaha? Apakah ini tanggapan yang dapat Anda jalani selama sisa hidup? Jika Anda memiliki

anak, apakah Anda ingin mereka mengamati dan mengikuti polanya?

48. Bagaimana Anda menangani hari libur, ulang tahun, acara-acara khusus, dan sebagainya, jika perayaan itu datang untuk dua keluarga Anda? Apa arti memberi hadiah di dalam keluarga Anda? Sekarang saatnya membahas tradisi dan ekspektasi. Apa yang diinginkan pasangan Anda? Apakah keluarga Anda fleksibel terhadap perubahan yang mungkin Anda buat? Bagaimana jika hadiah sangat penting bagi Anda tetapi orang lain tidak memberikan apa pun? Bagaimana jika pasangan Anda memberikan hadiah yang mewah sedangkan Anda memiliki batasan tertentu? Terkadang masalah ini perlu didiskusikan dengan orang tua juga.
49. Apa impian atau fantasi Anda tentang “pernikahan yang sempurna”? Fantasi seseorang dapat dibentuk oleh apa yang dilihat dalam kehidupan nyata, film, buku, dan sebagainya. Tidak ada pernikahan yang sempurna karena tidak ada orang yang sempurna. Pernikahan adalah sebuah komitmen tanpa syarat dari dua orang yang tidak sempurna. Lebih baik berbicara tentang pernikahan yang tercipta untuk saling melengkapi.
50. Pasangan disatukan oleh perbedaan dan persamaan. Terkadang realistis menanggapi perbedaan karena realistis mengisi tempat-tempat yang kosong. Terkadang realistis merasa nyaman dengan kesamaan. Anda mungkin melihat perbedaan diri Anda dengan pasangan lalu berkata, “Oh, sungguh unik” Namun, setelah beberapa tahun menikah Anda mungkin berkata, “Saya tahu memang ada perbedaan, tapi tidak sebanyak ini.” Anda mungkin melihat perbedaan dengan pasangan Anda sebagai kesalahan. Namun, bisakah

Anda merayakan perbedaan sejak sekarang? Jika Anda tidak bisa sekarang, maka Anda juga tidak akan bisa nanti.

51. Kualitas apa yang Anda lihat dari orang tua Anda yang Anda harapkan untuk dilihat pada calon pasangan? Sebagian besar orang memiliki harapan yang tidak terungkap secara halus tentang apa yang positif pada orang tua mereka. Lalu Anda ingin agar pasangan memiliki sifat atau kualitas yang sama. Itu bisa membebani. Identifikasilah kualitas tersebut dan evaluasi ekspektasi Anda. Amati cara pasangan Anda memperlakukan orang tuanya. Ini sering kali merupakan pratinjau dari apa yang dapat Anda harapkan.
52. Jika pasangan merasa tidak nyaman melakukan sesuatu yang ingin Anda lakukan, bagaimana Anda mengatasinya? Perbedaan akan muncul. Setiap orang dapat membawa preferensi pribadi ke dalam suatu hubungan. Beberapa mungkin baik-baik saja, sedangkan yang lain mungkin tidak cocok. Temukanlah.
53. Setiap orang membawa beberapa barang bawaan ke dalam suatu hubungan. Barang bawaan apa yang Anda bawa, dan apakah itu muat di dalam tas jinjing atau koper kecil? Anda semua ingin barang bawaan Anda masuk ke dalam tas jinjing, tetapi tidak selalu semudah itu. Barang bawaan bisa berupa penolakan, pelecehan, pergaulan bebas, homoseksualitas, penyalahgunaan zat, masalah keuangan, ketidakstabilan pekerjaan atau hubungan, dan sebagainya. Yang penting adalah mengetahui efek dari barang bawaan itu lalu Anda mengambil langkah korektif.
54. Seberapa nyaman Anda dengan konfrontasi atau konflik? Bagaimana Anda biasanya menyelesaikan konflik? Anda

mungkin terbiasa dengan konfrontasi. Narnun, tidak demikian bagi pasangan Anda. Mungkin Anda ingin membahas masalah tetapi takut untuk membahas dengannya. Bicarakanlah. Di manakah kernerahan masuk ke dalam masalah ini? Kemarahan diekspresikan dalam cara yang sehat dan tidak menyerang dapat membangun hubungan. Ditekan atau terus-menerus ditahan kemarahan pada akhirnya akan merusak hubungan.

55. Ketika menikah, apakah Anda menginginkan anak? Jika ya, berapa banyak? Apakah Anda terbuka untuk adopsi? Apa yang membuat Anda ingin menjadi orang tua atau orang tua tiri? Memiliki anak akan mengubah hubungan lebih daripada yang Anda sadari. Waktu Anda dan pasang akan berkurang sekitar 80 persen. Mengapa Anda dan dia menginginkan anak dan mengapa jumlahnya disebutkan? Jika Anda berbeda dalam penentuan jumlah anak atau masalah adopsi, ternukanlah solusi bersama pasangan. Terbukalah untuk mengambil kelas dan membaca buku bersama tentang mengasuh anak. Biasanya hanya wanita yang melakukannya, padahal pria juga harus.
56. Seperti apa hubungan Anda dengan orang tua, saudara, dan teman setelah Anda menikah? Sama atau berbeda? Jika berbeda, dengan cara apa? Sebelum mengambil langkah besar, habiskanlah waktu Anda dengan keluarga pasangan Anda. Apakah interaksi yang Anda lihat penuh kasih dan positif, atau tegang dan wajib? Bagaimana dengan pengalaman Anda sendiri? Anggota keluarga pasangan Anda akan menjadi bagian dari hidup Anda juga. Waktu yang dihabiskan dengan setiap keluarga akan berkurang, tetapi beberapa pertemuan menjadi bagian dari hidup Anda?
57. Jika Anda akan menikah, penyesuaian tersulit apa yang

harus dilakukan oleh pasangan untuk tinggal dengan Anda? Jangan mengharapkan jawaban langsung untuk pertanyaan ini. Sarankan agar pasangan Anda merenungkan itu untuk sementara waktu. Apa yang dia sarankan bisa menjadi inspirasi baru, atau bisa juga sesuatu yang Anda harapkan.

58. Seberapa besar Anda menghargai “Waktu pribadi” atau waktu untuk diri sendiri untuk merenung, belajar, atau berkreasi? Jika pasangan Anda seorang introver dan Anda ekstrover, maka Anda harus berusaha memaharni dan menerima perbedaan itu. Anda juga tidak perlu mengganggu waktu pribadinya, Sedangkan jika Anda introver, maka dia harus lebih dekat dengan orang lain daripada Anda. Memahami satu sama lain adalah kuncinya.

59. Apa pemikiran Anda tentang “keluarga”? Apa yang akan Anda ubah tentang konsep keluarga dan bagaimana Anda dibesarkan? Langkah apa yang akan Anda ambil untuk membuat perubahan itu? Semakin banyak Anda mengetahui tentang keluarga pasangan, maka semakin besar wawasan yang akan Anda miliki tentang sikap dan keyakinan dia mengenai keluarga. Anda akan tahu mengapa dia khawatir, apa yang dia sukai dan tidak sukai, dan mengapa dia membutuhkan dukungan Anda. Anda dibentuk oleh keluarga Anda, tetapi Anda mungkin tidak ingin menciptakannya kembali. Itulah sebabnya Anda membutuhkan rencana khusus untuk membuat perubahan di dalam keluarga baru. Jika tidak, maka Anda hanya melanjutkan apa yang biasa dan nyaman, meskipun Anda tidak menyukainya.

60. Apa tanggungjawab dan tujuan keuangan Anda? Seberapa mampu Anda dalam menganggarkan, menyeimbangkan keuangan, dan mengatur belanja? Seberapa stres hal-hal itu bagi Anda? Apa utang yang Anda miliki saat ini, dan pernahkah

Anda mengajukan pailit? Keuangan adalah inti dari begitu banyak konflik di dalam hubungan. Anda dan pasangan perlu tahu apa yang didapat satu sama lain serta potensi masa depan. Sudahkah Anda dan dia menggunakan anggaran? Jika tidak, mulailah mengerjakannya sekarang jika Anda hendak melanjutkan hubungan ke jenjang pernikahan.

61. Berapa jumlah utang terbesar yang pernah Anda miliki? Apakah Anda dapat membantu pelunasan utang pasangan? Jika demikian, apa tanggapan Anda terhadap hal itu? Apakah Anda khawatir dia menarik Anda ke dalam utang yang tidak diinginkan jika menilah dengannya?
62. Bagaimana Anda tahu bahwa sedang jatuh cinta dengan pasangan Anda? Berikut beberapa indikasi cinta yang sehat:
- a) **Tes Berbagi.** Apakah Anda dapat berbagi bersama pasangan Anda?
  - b) **Tes Kekuatan.** Apakah cinta Anda memberi kekuatan baru dan mengisi energi kreatif? Atau apakah itu menghilangkan kekuatan dan energi Anda?
  - c) **Tes Rasa Hormat.** Apakah Anda benar-benar memiliki rasa hormat satu sama lain?
  - d) **Tes kebiasaan.** Apakah Anda dan pasangan hanya saling mencintai? Apakah kalian saling menyukai dan bisa menerima kebiasaan dan kekurangan masing-masing?
  - e) **Tes Waktu.** Apakah Anda sudah saling mengenal dengan baik?
  - f) **Tes Pemisahan.** Apakah Anda merasakan kegembiraan yang tidak biasa saat berada di dalam pernikahan? Apakah ada rasa sakit di dalam perpisahan? .

- g) **Tes Memberi.** Apakah Anda suka memberi? Apakah Anda mampu memberi diri sendiri?
  - h) **Tes Pertumbuhan.** Apakah cinta Anda tumbuh dinamis? Apakah secara progresif cinta Anda aus?
  - i) **Tes Seks.** Apakah ada kenikmatan timbal balik di dalam seks tanpa perlu terus-menerus menjadi sekadar ekspresi fisik?
63. Luangkan waktu untuk mendiskusikan agama dengan pasangan Anda. Ingatlah bahwa Anda dan dia memiliki nilai yang sama di hadapan Tuhan.
64. Apa yang akan dikatakan orang tua Anda tentang kalian? Apakah kalian benar-benar tahu cara orang tua melihat Anda setelah dewasa? Mungkin ada bias di dalamnya, tetapi orang tua memiliki wawasan yang tidak dilihat oleh orang lain. Mencoba menempatkan diri Anda pada posisi mereka mungkin bisa membuat Anda bersikap bijaksana.
65. Siapakah Anda? Bagaimana Anda menggambarkan diri Anda kepada orang Lain? Anda dapat menggunakan karakteristik pribadi dan kemampuan kerja untuk menggambarkan diri. Atau bisa juga mengungkapkannya dari dimensi spiritual, yang jelas, Anda perlu tahu siapa diri dan tujuan hidup Anda.
66. Bagaimana Anda menyelesaikan kalimat ini? Dalam pernikahan, seorang istri harus Dalam pernikahan, seorang suami harus "Harus" bisa disesuaikan atau diatur. Harapan yang dapat disesuaikan adalah bagian dari pola penyesuaian normal di dalam pernikahan. Namun, harapan yang ditetapkan itu menciptakan tuntutan dan perselisihan. Terkadang itu bisa menjadi ekspektasi absolut.

67. Pengalaman hidup apa yang tidak Anda inginkan dimiliki oleh orang yang Anda nikahi? Lalu, pengalaman apa yang Anda inginkan? Pertanyaan yang aneh? Tidak juga. Anda mungkin berpikir pasangan Anda memiliki terlalu banyak pengalaman. Anda mungkin menemukan diri Anda benar-benar berbeda. Bagaimana ini akan memengaruhi hubungan seumur hidup? Bisakah Anda dan pasangan saling belajar? Apakah Anda percaya bahwa dia dirusak oleh pengalaman ini atau naif? Tanggapan Anda terhadap apa yang dikatakan sangatlah penting. Impian dan harapan Anda juga perlu disesuaikan.
68. Siapakah pasangan yang Anda kenal dan memiliki pernikahan sehat? Jika tidak ada satu pun, mulailah untuk mencari. Kegagalan Anda menemukan contoh pasangan yang harmonis dapat memengaruhi Anda. Padahal, pasangan itu memang ada.
69. Pada skala 0 sampai 10, sejauh mana Anda mengalami rasa bersalah atau kesedihan atas hubungan sebelumnya? Bagaimana rasa bersalah ini memengaruhi Anda dalam membangun suatu hubungan dengan orang lain? Apakah rasa bersalah atau kesedihan ini realistis? Apa yang memicunya? Sudahkah pasangan Anda berdiskusi tentang hubungan yang harmonis dengan seseorang? Untuk memiliki hubungan yang memuaskan pada masa depan, Anda harus menyingkirkan hantu hubungan masa lalu. Hubungan baru bukanlah solusi untuk rasa bersalah.
70. Apa saja pekerjaan yang pernah Anda lakukan, dan untuk berapa lama? Apa yang Anda sukai dan tidak sukai dari setiap pekerjaan? Komitmen untuk bekerja serta stabilitas pekerjaan, bisa menjadi pola yang memengaruhi hubungan. Apakah pasangan Anda tahu apa yang ingin dia lakukan di dalam

kariernya? Apakah dia berkompetisi di kantornya, atau masih ada lagi yang akan datang selama pernikahan? Apa yang Anda rasakan tentang profesinya? Bangga? Malu?

71. Apa hobi dan minat Anda setain pekerjaan? Berapa banyak waktu dan tenaga yang dihabiskan, dan apakah ini akan berubah atau tetap sama jika Anda sudah menikah? Jika Anda menghabiskan banyak waktu di depan komputer atau ponsel, bagaimana Anda menyesuaikan kebiasaan itu di dalam pernikahan? Apakah pasangan Anda mempunyai hobi gila kerja? Jika dia tidak melakukannya dan Anda melakukannya, bisakah dia menangani masalah ini? Apa kesamaan yang Anda miliki dengannya di dalam suatu bidang? Jika dia sangat terlibat dalam beberapa kegiatan, apakah dia berharap dapat terlibat juga sesudah dia menikah dengan Anda? Ingatlah bahwa Anda tidak bisa membawa gaya hidup lajang ke dalam pernikahan.
72. Jika menikah, apa yang akan Anda terima dari pernikahan yang sebelumnya tidak dimiliki ketika Anda melajang? Doronglah pasangan Anda untuk memikirkannya juga. Ada banyak manfaat pernikahan, dan itu membantu Anda berdua. Hal itu juga dapat mengurangi ketakutan kalian dalam membuat komitmen.
73. Apa sumber informasi Anda tentang pernikahan? Orang tua, teman, kelas, buku? Apa yang akan Anda lakukan untuk mempelajari lebih lanjut tentang pernikahan setelah Anda menikah? Apakah itu akurat? Positif? Apakah itu membantu atau menghambat pernikahan? Jika pasangan Anda belum pernah membaca buku tentang pernikahan, maka ada banyak sumber daya yang bisa dimanfaatkan. Seri buku dan video berlimpah. Jadi, sudah waktunya untuk mulai memperluas pemahaman Anda dan dia tentang pernikahan.

74. Area mana di dalam hidup Anda yang harus Anda kendalikan? Jika pasangan Anda berkata, "Saya tidak mengontrol apa pun di dalam hidup saya," maka Anda perlu berhati-hati. Jika dia berkata, "Saya harus mengendalikan segala sesuatu di dalam hidup saya," maka Anda harus berhati-hati. Semua orang suka memegang kendali dalam beberapa hal, tetapi hanya sedikit yang memikirkannya. Anda tidak memegang kendali sebanyak yang Anda kira yang terbaik adalah belajar untuk membiarkan Tuhan mengendalikan hidup Anda.
75. Program televisi dan film apa yang berdampak pada hidup Anda dan dalam hal apa? Sebab memengaruhi masyarakat dan budaya, film dan TV juga dapat membentuk keyakinan, keinginan, dan nilai Anda. Dengarkanlah dan lihatlah sebuah program di TV. Acara itu bisa berbicara banyak tentang siapa dan apa yang memengaruhi pasangan Anda. Apakah selera Anda serupa atau berbeda? Bisakah Anda menghabiskan sisa hidup Anda dengan menonton dan mendengarkan program yang sama? Jika Anda menikah, siapa yang akan bertanggung jawab atas remote control? Bisakah Anda hidup tanpa TV? Semua ini baik untuk dibicarakan sebelum menikah.
76. Selama konflik, seseorang menyerah, menarik diri, berkompromi, menang, atau memutuskan. Manakah dari berikut ini yang cenderung menjadi gaya Anda? Apa penyebab konflik? Akan ada banyak konflik selama kehidupan pernikahan. Ini tidak buruk. Itu normal. Bagaimana Anda menanggapi dan menghadapinya adalah masalah sebenarnya. Bagaimana penyelesaiannya sejauh ini? Ini sebenarnya adalah kesempatan untuk pertumbuhan dalam suatu hubungan, tetapi tidak jika Anda selalu menyerah, menarik diri, berusaha untuk menang, atau berkompromi. Berupayalah untuk menyelesaikan konflik sehingga kebutuhan Anda berdua terpenuhi dan menemukan solusi yang tepat.

77. Jika Anda mewarisi uang dalam jumlah besar dan mampu hidup di mana pun di dunia, di manakah itu? Apa yang ingin dilakukan tetapi tidak dapat Anda lakukan sekarang? Maukah Anda menggunakan uang itu? Apakah Anda masih menginginkan pasangan Anda di dalam hidup Anda? Kekayaan yang tidak terbatas dapat memengaruhi nilai-nilai, gaya hidup, kepercayaan, dan kehidupan spiritual Anda. Lantas, apa yang akan Anda lakukan? Kekayaan berlimpah dapat menjadi jendela baru untuk melihat pasangan Anda sebagai partner sebenarnya dan apa yang penting baginya. Menjadi kaya bukanlah masalahnya. Namun, semakin banyak yang Anda miliki, maka semakin banyak Anda dapat memberi untuk Tuhan.
78. Apa pengalaman terbaik yang pernah Anda alami dengan urusan keagamaan, dan apa yang terburuk? Sering kali Anda membiarkan pengalaman masa lalu mendikte masa depan. Ini bisa positif atau negatif. Jika Anda dan pasangan berada dalam pemahaman yang sama tentang agama, maka Anda bisa selalu dekat dengannya.
79. Bagaimana pasangan Anda membuat Anda bangga kepadanya? Mengapresiasi pasangan Anda itu penting. Bukan hanya untuk sekarang, tetapi juga untuk tahun-tahun mendatang. Ini adalah cara untuk saling menyemangati dan mengangkat satu sama lain. Beberapa orang suka menerima pujian di depan orang lain. Sedangkan orang yang lain lebih suka menerimanya secara privat. Temukan ini sekarang. Jika Anda merasa malu dengan apa yang dilakukan oleh pasangan Anda, jangan hanya menyimpannya untuk diri sendiri. Bicarakanlah. Cinta sejati berarti Anda mengetahui dengan siapa Anda jatuh cinta dan siapa dirinya.

80. Jika Anda dapat mengajukan pertanyaan kepada Tuhan saat ini, pertanyaan apakah itu? Mungkin Anda tidak pernah mempertimbangkan pertanyaan ini. Namun, membahasnya sekarang dapat membuka pintu untuk membicarakannya kapan saja. Jika sebuah pertanyaan muncul, jangan mencoba untuk menjawabnya. Anda hanya mendengarkan dan merenungkan apa yang Anda pertanyakan.
81. Jelaskan bagaimana Anda bisa mengenal Tuhan. Kapan dan siapa yang terlibat? Di mana itu terjadi? Bagaimana hidup Anda berubah? Beberapa orang memiliki pertobatan yang dramatis, Anda perlu tahu bagaimana Anda dan pasangan percaya kepada Tuhan.
82. Menurut Anda, apa 5 elemen yang membuat pernikahan berhasil? Mungkin keyakinan Anda sama dengan pasangan, atau mungkin juga sangat berbeda. Setelah mengidentifikasi unsur-unsurnya, maka Anda dapat mendiskusikan bagaimana memastikan elemen-elemen ini tetap ada dan terus ditingkatkan. Di sisi lain, jika tidak ada kesadaran tentang unsur-unsur tersebut, maka Anda perlu menyelidikinya. Salah satu elemen fundamental di dalam pernikahan adalah dedikasi. Ini merupakan motivasi yang didasarkan pada keputusan yang bijaksana untuk memberikan yang terbaik.
83. Mengingat jumlah perceraian hari ini jika Anda menikah, mengapa pernikahan Anda tidak berakhir di pengadilan agama? Cinta saja tidak cukup, dan menjadi orang yang beriman tidak menjamin kesuksesan pernikahan. Anda harus menjadikan hubungan Anda sebagai prioritas setiap saat. Pernikahan adalah perjanjian. Jika pasangan Anda tidak memiliki perencanaan, maka Anda harus menyiapkannya.

84. Apa pengalaman Anda dengan alkohol atau narkoba pada masa lalu dan saat ini? Jika pernah ada penggunaan narkoba atau alkohol, apa jenisnya, dan sampai sejauh mana? Apakah ada program pengobatan yang pernah Anda lakukan? Apa yang diinginkan oleh pasangan Anda untuk masa depan? Anda harus menghilangkan penggunaan narkoba atau alkohol diturunkan di dalam pernikahan.
85. Seberapa baik Anda menangani kritik dan nasihat yang membangun? Luangkan waktu sejenak dan amati bagaimana pasangan Anda menanggapi pertanyaan ini. Apakah dia sudah mengetahui segalanya? Tanyakanlah apakah dia terbuka untuk menerima saran dari Anda. Jika dia menjawab, "Siapa pun selain dirimu," maka berhati-hatilah.
86. Jika pernikahan sudah di depan mata, apakah Anda berencana untuk menjalani konseling pranikah? Setelah Anda menikah, apakah Anda akan terbuka untuk mencari konseling pernikahan jika ada masalah besar timbul? Jika seseorang berkata, "Saya tidak membutuhkan bantuan karena saya tahu apa yang perlu saya ketahui," maka dia harus berhati-hati. Setiap orang harus terbuka untuk bantuan sebanyak yang mereka bisa terima tentang pernikahan. Jika pasangan Anda tidak menginginkan konseling pranikah, bagaimana Anda tahu bahwa dia akan mencari bantuan setelah menikah?
87. Apa pertanyaan yang Anda miliki saat ini tentang seks? Apakah Anda ingin tahu lebih banyak tentang seks? Apakah Anda ingin tahu sedikit saja? Masyarakat kita sangat terbuka tentang seks, tetapi tidak memedulikannya. Apa yang Anda ketahui tentang seks mungkin tidak sehat, dan Anda mungkin membutuhkan beberapa informasi baru. Jika pasangan Anda berpengalaman dan Anda tidak, maka kondisi itu dapat memengaruhi proses penyesuaian.

88. Dari semua emosi yang Anda alami dalam hidup, apa yang paling mudah untuk Anda ungkapkan dan apa yang paling sulit? Setiap orang adalah makhluk emosional. Beberapa orang mengalami atau mengekspresikan emosi dengan lebih intens dari yang lain. Beberapa anak dibesarkan tanpa emosi sehingga begitu sulit baginya untuk mengungkapkan apa yang dia alami. Dia susah mengungkapkan ketakutan, kekhawatiran, kecemasan, depresi, kesedihan, amarah, frustrasi, rasa bersalah, malu, senang, sedih, dan gembira. Ini akan membuat Anda sibuk untuk sementara waktu.
89. Apa hasrat di dalam hidup yang ingin Anda lakukan, dan yang mana yang akan Anda sukai? Kebersamaan dalam suatu hubungan berarti bisa bermain, bekerja, atau mengabdikan bersama, Bukankah masing-masing pihak ingin setidaknya mencoba gairah yang lain? Jika tidak ada yang klik, Anda berdua bisa mencoba sesuatu yang baru untuk menemukan minat yang dapat dilakukan bersama. Jika tidak ada hasrat dan Anda menikah, maka Anda bisa berakhir sebagai pasangan lajang yang sudah menikah.
90. Makanan apa yang Anda nikmati, dan apa perasaan Anda tentang mengonsumsi makanan sehat? Bisakah makanan dan diet benar-benar menjadi masalah? Pastinya, terutama jika satu pasangan menyadari atau menyukai makanan tersehat, dan yang lainnya adalah pecandu makanan cepat saji. Jika Anda akan menikah, seberapa sering Anda akan makan atau keluar? Siapa yang akan memiliki keputusan terakhir tentang makanan? Apakah Anda bisa memasak?
91. Secara politis, di mana Anda menernukan diri sebagai seorang liberal, konservatif, atau sangat konservatif? Dengan skala

yang sama, di manakah Anda menemukan diri Anda secara spiritual? Mungkin tidak satu pun dari Anda yang pernah melabeli diri sendiri secara politis sebelumnya, tetapi Anda perlu melakukannya, pikirkan tentang itu. Di mana posisi Anda dan pasangan tentang isu aborsi dan pernikahan sesama jenis? Masalah-masalah itu bersifat politis dan spiritual. Apakah Anda berdua perlu setuju di dalam bidang tersebut, atau bisakah membiarkan perbedaan? Saat Anda berdiskusi, pastikan Anda dan pasangan memberikan dukungan yang cukup untuk keyakinan masing-masing.

92. Apakah Anda merasa perlu berkompromi atau mengorbankan apa pun untuk menjadi bagian dari hubungan? Hubungan didasarkan pada memberi dan menerima. Keseimbangan adalah kuncinya. Pastikan Anda mempelajari apa yang menyerang keseimbangan tersebut. Berhati-hatilah jika pasangan Anda merasa hidupnya adalah sebuah kompromi besar.

93. Apa 5 ketakutan terbesar dalam hidup Anda? Ini bisa menjadi pertanyaan yang sangat terbuka. Pasangan suami-istri bisa menikah selama bertahun-tahun dan tidak akan pernah bisa sadar bahwa salah satu dari mereka memiliki rasa takut. Bagaimana ketakutan ini memengaruhi hubungan Anda? Dapatkah Anda dan dia saling membantu dalam mengatasi ketakutan?

94. Apakah Anda menyukai binatang? Hewan peliharaan apa yang ingin Anda miliki? Bagaimana Anda akan mengetahui bahwa pasangan Anda menginginkan seekor hewan peliharaan sedangkan Anda tidak menginginkannya? Bukan hanya hewan peliharaan yang bisa menjadi masalah. Begitu juga dengan kandang dan cara merawatnya. Bagaimana jika salah

satu dari Anda memiliki alergi atau ketakutan terhadap hewan tertentu? Jika Anda menikah, hewan apa yang akan dibawa ke dalam pernikahan Anda?

95. Jika Anda salah mengambil keputusan, bagaimana Anda akan berbagi kesalahan itu dengan pasangan? Ada perbedaan besar antara, "Bagaimana saya bisa melakukan kesalahan itu?" dan, "Katalan kepada saya apa yang terjadi." Menyerang dalam amarah tidak akan membantu. Bekerja menuju solusi justru lebih baik. Jika pasangan Anda tidak memberi tahu dan Anda mengetahuinya sendiri, maka kesalahan akan menjadi masalah terus-menerus, Anda mungkin akan kesat, Pastikan kalian menjaga garis komunikasi yang terbuka.
96. Siapakah orang-orang di dalam hidup Anda yang perlu dimaafkan, dan bagaimana pencapaian Anda ini? Pemaafan sangat penting dalam hubungan apa pun Pernahkah Anda melihat pengampunan terjadi di dalam hubungan Anda? Apakah pasangan Anda adalah seorang pendendam? Kebencian akan meracuni hubungan Anda, bahkan kebencian terhadap orang lain selain Anda Pemaafan adalah sebuah proses yang membutuhkan waktu. Anda dan pasangan membutuhkan keterampilan itu sebelum menikah.
97. Pada skala 0:10, di mana Anda melihat diri Anda? Hubungan yang dibangun di atas keimanan kepada Tuhan memiliki landasan terbaik untuk pernikahan yang harmonis. Apakah Anda memandang kepercayaan kepada Tuhan sebagai dasar untuk saling menanggapi? Jika tidak Anda belum terlambat untuk memulai
98. Seberapa sering Anda melakukan kontak dengan mantan pasangan? Jika ada, Anda melakukannya dengan cara apa?

Apa tujuan dari kontak tersebut? Beberapa percaya bahwa mereka bisa “hanya berteman” dengan mantan pasangan. Namun, kenapa? Adakah hubungan yang benar-benar berakhir? Mengapa menghabiskan waktu dengan seseorang ketika tidak ada masa depan? Dan jika pasangan Anda benar-benar tertarik kepada Anda, sepertinya waktu dan tenaga akan ditujukan hanya kepada Anda. Jika dia mengatakan bahwa dia tidak mempunyai perasaan kepada mantan, tanyakan lagi. Ingatlah bahwa kenetralan itu jarang terjadi.

99. Apakah Anda percaya bahwa Anda harus jujur tentang segala hal dalam hubungan dengan pasangan, atau beberapa hal harus dirahasiakan? Kadang-kadang orang membiarkan hubungan berjalan selajunya selama tidak mengguncang perahu kebersamaan. Mereka bahkan mengira akan memengaruhi Anda setelah menikah. Namun, itu tidak akan berhasil. Anda membutuhkan orang yang jujur dan tidak membengkokkan kebenaran dengan cara apa pun. Anda membutuhkan pasangan yang jujur dengan dirinya sendiri dan tidak mempraktikkan penipuan diri. Anda membutuhkan seseorang yang siap jujur kepada Anda.

100. Berapa kali Anda menikah (termasuk pembatalan pernikahan)? Terkadang pasangan suami-istri lupa dengan pernikahan singkat atau pembatalan, Lantas, apalagi yang tidak diberitahukan? Kadang-kadang orang berkata, ‘Pernikahan yang pertama benar-benar tidak dihitung karena kami masih sangat muda, dan itu hanya berlangsung selama 6 bulan.’ Padahal, pernikahan adalah pernikahan. Jika mereka menikah secara resmi, apakah mereka menghadiri kelompok pemulihan perceraian? Itu perlu. Berapa lama perceraian itu? Biasanya butuh 2 sampai 3 tahun untuk pemulihan.

101. Apa yang Anda bayangkan tentang masa depan hubungan Anda? Setelah menjawab pertanyaan ini dan pertanyaan sebelumnya, apakah Anda yakin ada masa depan yang sehat untuk Anda dan pasangan? Apakah ada beberapa area yang perlu didiskusikan lebih lanjut? Luangkan waktu untuk membahas area masalah ini. Pastikan Anda meluangkan waktu untuk merayakan semua kesamaan yang Anda miliki dengan pasangan. Anda harus memiliki fondasi yang baik untuk membangun kehidupan bersama. Jika Anda menemukan bahwa Anda tidak kompatibel, atau jika terlalu banyak peringatan, maka Anda boleh mundur dari hubungan daripada Anda menikah dengan orang yang tidak Anda kenal.

# Kata-Kata Pernikahan



Sebelum menikah, seorang pria akan sulit tidur sepanjang malam untuk memikirkan sesuatu yang kau katakan. Setelah pernikahan, dia akan terlelap bahkan sebelum kau selesai mengatakannya.

*Before marriage, a man will find it difficult to sleep all night to think of something you said. After the wedding, he will fall asleep before you even finish saying it.*

**Helen Rowland**

Alasan terpenting para duda segera menikah lagi adalah karena mereka sadar begitu banyak uang yang harus dikeluarkan untuk pekerjaan-pekerjaan yang bisa dilakukan istri untuk mengurus sandang dan papannya.

*The most important reason widowers get married again is because they realize that there is so much money to be spent on jobs that wives can do to take care of their clothing and shelter.*

**Dorothy Dix**

Hasil karyaku yang paling brilian adalah ketika aku berhasil membujuk tunanganku untuk menikah denganku.  
*My most brilliant work was when I succeeded in persuading my fiancé to marry me.*

**Winston Churchill**

*Jika kau takut kesendirian, janganlah menikah.  
If you are afraid of being alone, don't get married.*

**Anton Chekhov**

Cinta adalah kegiatan moral tanpa disertai pernikahan, tetapi menikah adalah kegiatan moral tanpa cinta.  
*Love is a moral activity without marriage, but marriage is a moral activity without love.*

**Ellen Key**

Aku punya satu masa yang menyenangkan. Aku menikah karena cinta, meskipun cuma memiliki sedikit uang bersamanya.  
*I had one great time. I married for love, even though I only had a little money with him.*

**Rose Fitzgerald Kennedy**

Banyak orang bertanya kepadaku apa kiatku dan istriku untuk membuat perkawinan kami sukses. Sebetulnya sederhana-kami tidak berbuat apa pun. Kupikir, yang menjadi masalah pada banyak orang adalah mereka berusaha terlalu keras agar tetap menikah. Mereka memperlakukannya seperti bisnis. Dengan berusaha terlalu keras, kau kecapekan; dan ketika lelah, kau mudah tersinggung; dan ketika kau mudah tersinggung kau siap untuk berkelahi; dan ketika kau mulai berkelahi, bisnismu bangkrut.

*Many people have asked me what my wife and I are doing to make our marriage successful. It's simple really — we didn't do anything. I think what is the problem with a lot of people is that they try too hard to stay married. They treat it like a business. By trying too hard, you are tired: and when you are tired, you get irritated easily; and when you are irritable, you are ready to fight; and when you start fighting, your business goes bankrupt.*

**George Burns**

Kita membayangkan pasangan yang sempurna, tetapi kita menikah dengan orang yang tidak sempurna. Maka bagi kita hanya ada dua pilihan. Singkirkan bayangan itu dan terimalah orangnya, atau singkirkan orang itu dan nikmati khayalanmu.

*We imagine the perfect partner, but we marry an imperfect person. So for us there are only two choices. Get rid of the image and accept the person, or get rid of the person and enjoy your delusion.*

**Jane Howard**

Ritual itu penting. Saat ini, hal yang modern jika Anda tidak menikah. Aku tidak tertarik untuk menjadi modern.

*Rituals are important. Nowadays, it is modern if you are not married. I'm not interested in being modern.*

**John Lennon**

Kekasih yang menikah bisa berkembang dalam cinta; mereka akan berkernbang menjadi manusia yang lebih baik.

*A married lover can flourish in love; they will develop into better human beings.*

**Erich Fromm**

Sebelum menikah saya mempunyai 6 teori tentang bagaimana mendidik anak. Kini saya mempunyai 6 anak dan tidak mempunyai teori.

*Before getting married I had six theories on how to educate children.  
Now I have six children and have no theory*

### **John Wilmot 2nd Earl of Rochester**

Tidak seorang wanita pun menikah demi uang, mereka semua cukup pintar, sebelum menikahi seorang jutawan, mereka jatuh cinta kepadanya terlebih dahulu.

*Not a single woman marries for money. they are all smart enough,  
before marrying a millionaire, they fell in love With him first.*

### **Cesare Pavese**

Aku ingin menikah lagi bila kutemukan seorang pria yang punya 15 juta dolar, bersedia memberikan separuhnya untukku, dan menjamin bahwa dia akan mati dalam waktu satu tahun.

*I want to remarry when I find a man who has fifteen million dollars,  
is willing to give half of it to me, and guarantees that he will die  
within a year.*

### **Bette Davis**

Tidak menjadi soal siapa orang yang kau nikahi, karena ketika terbangun dari tidur, kau pun telah menikah dengan orang yang lain.

*It doesn't matter who you marry, because when you wake up you  
are already married to someone else.*

### **Marlon Brando**

Cinta, apa itu cinta? Saya tidak berpikir Anda bisa memasukkannya ke dalam kata-kata. Cinta adalah memahami seseorang, merawatnya, berbagi suka dan duka. Ini akhirnya termasuk cinta fisik. Anda telah berbagi sesuatu, memberikan sesuatu dan menerima sesuatu sebagai balasan, apakah Anda sudah menikah atau belum, apakah Anda sudah punya bayi atau tidak,

Kehilangan kebajikan Anda tidak masalah, selama Anda tahu bahwa selama Anda hidup akan memiliki seseorang di Sisi Anda yang mengerti Anda, dan siapa yang tidak harus dibagikan dengan orang lain!

*Love, what is love? I don't think you can put it into words, Love is understanding someone, caring for him, sharing joys and sorrows. This ultimately includes physical love.*

*You have shared something, given something and received something in return, whether you are married or not, whether you have a baby or not Losing your virtue doesn't matter, as long as you know that as long as you live you will have someone by your side who understands you, and who should not be shared with others!*

**Anne Frank**

Apa ada larangan untuk berkenalan dengan orang yang sudah menikah?

*Are there any restrictions on getting acquainted with married people?*

**Elektra Queen**

Suatu hari kalian akan menikah. Dan dalam pernikahan itu, kalian harus menemukan kebenaran dan kejujuran. Jangan sekali-kali melupakan, meskipun ada pria dan wanita dalam

pernikahan, keberhasilan dari pernyataan itu tergantung pada satu hal bahwa hanya 1 jantung yang berdegup di situ, bukan 2. *One day you will get married. And in that marriage, you must find truth and honesty. Never forget, even though there are men and women in marriage, the success of that statement depends on the one thing that there is only 1 heart beating, not 2.*

**Robert Alexander**

Ada banyak orang yang berpikir ulang untuk buru-buru menikah.

There are many people who are rethinking rushing to get married.

**Elektra Queen**

Kalau kau menikah karena uang, kau harus mengganti setiap sen yang kau peroleh. Dan itu berlaku untuk pengantin wanita maupun laki-laki.

*If you get married for money, you have to make up every penny you earn. And that applies to both the bride and groom*

**Carol Weston**

Seorang pria tidak bisa menikah tanpa mempelajari anatomi dan membedah setidaknya satu wanita.

*A man cannot marry without studying anatomy and dissecting at least one woman.*

**Honoré de Balzac**

Seperti kebanyakan janda, dia punya ide tidak sehat untuk menikah lagi.

*Like most widows, she had the unhealthy idea of remarrying.*

**honoré de Balzac**

Aku pernah berpikir untuk menikah, tetapi kemudian kupertimbangkan lagi

*I thought about getting married, but then I considered it again.*

**Noël Coward**

Dalam setiap pernikahan lebih dari seminggu yang lalu, ada alasan untuk perceraian. Triknya adalah menemukan, dan terus menemukan, alasan untuk menikah.

*In every marriage more than a week old, there are grounds for divorce. The trick is to find, and continue to find, grounds for marriage.*

**Sir Robert Anderson**

Apa alasan yang paling masuk akal kenapa seseorang menolak menikah? Tentu saja karena tidak ada chemistry, tidak ada perasaan apa pun.

*What is the most reasonable reason why someone refuses to marry? Of course because there is no chemistry, there is no feeling whatsoever.*

**Elektra Queen**

Menceritakan kebohongan adalah kesalahan pada anak laki-laki, seni dalam pencinta, prestasi dalam bujangan, dan sifat kedua pada pria yang sudah menikah.

*Telling lies is a fault in a boy, an art in a lover, an accomplishment in a bachelor, and second-nature in a married man.*

**Helen Rowland**

Tidak ada pria yang biasa-biasa saja atas kehadirannya di dewan perwakilan sampai dia menikah.

*No man is regular in his attendance at the house of commons until he is married.*

**Benjamin Disraeli**

Saya percaya seorang wanita muda tidak bisa terlalu berhati-hati dengan siapa dia menikah.

*I do believe a young lady can't be too careful who she marries.*

**Anne Brontë**

Saya tidak pernah menikah karena tidak perlu. Saya punya 3 hewan peliharaan di rumah yang menjawab tujuan yang sama dengan seorang suami. Saya memiliki seekor anjing yang menggeram setiap pagi, seekor burung beo yang bersumpah sepanjang sore, dan seekor kucing yang pulane larut malam.

*I never married because there was no need. I have three pets at home which answer the same purpose as a husband, I have a dog which growls every morning, a parrot which swears all afternoon, and a cat that comes home late at night.*

**Mary Corelli**

Dasar yang tepat untuk menikah adalah kesalahpahaman timbal  
balik.

*The proper basis for marriage is mutual misunderstanding.*

**Oscar Wilde**

Saya tidak berpikir Anda dapat menyebutkan banyak penemuan  
hebat yang telah dibuat oleh pria yang sudah menikah.

*I do not think you can name many great inventions that have been  
made by married men.*

**Nicola Tesla**

Setiap jomblo adalah pahlawan bagi wanita yang sudah  
menikah.

*Every bachelor is a hero to some married woman.*

**Henry Louis Mencken**

Ketika seorang gadis menikah, dia menukar set-nua perhatian  
pria kenalannya hanya pada satu orang.

*When a girl marries, she exchanges the attentions of all the  
Other men of her acquaintance for the inattention of just one.*

**Helen Rowland**

Terus terang, saya tidak mendukung pertunangan panjang,  
Mereka memberi orang kesempatan untuk mencari tahu  
karakter masing-masing sebelum menikah, yang menurut saya  
tidak pernah disarankan.

*To speak frankly, I am not in favour of long engagements.  
They give people the opportunity of finding out each other's  
character before marriage, which I think is never advisable.*

**Oscar Wilde**

Ketika seorang wanita menikah lagi itu karena dia membenci suami pertamanya. Ketika seorang pria menikah lagi itu karena dia mengagumi istri pertamanya. Para wanita mencoba peruntungan mereka; laki-laki mempertaruhkan nyawanya.  
*When a woman marries again it is because she detested her first husband When a man marries again it is because he adored his first wife. Women try their luck; men risk theirs.*

**Oscar Wilde**

Menikah dengan bujangan tua ibarat membeli furnitur bekas.  
*Marrying an old bachelor is like buying second-hand furniture.*

**H. Jackson Brown Jr**

Seks adalah hal terindah yang bisa terjadi antara pria menikah yang bahagia dan sekretarisnya. Sex is the most beautiful thing that can take place between a happily married man and his secretary.

**Harry Humphries**

Bujangan memiliki hati nurani, pria menikah memiliki istri.  
*Bachelors have consciences, married men have wives.*

**Samuel Johnson**

Bujangan tahu lebih banyak tentang wanita daripada pria yang sudah menikah; jika mereka tidak akan menikah juga.  
*Bachelors know more about women than married men; if they didn't they'd be married too.*

**Henry Louis Mencken**

Cara paling pasti untuk menyendiri adalah menikah.  
*The surest way to be atone is to get married,*

**Gloria Steinem**

Ciuman: Untuk seorang gadis muda, iman; kepada wanita yang sudah menikah, harapan; dan kepada seorang perawan tua, amal.  
*A kiss: To a young girl, faith; to a married woman, hope; and to an Old maid, charity.*

**Linus Price Hayes**

Delapan puluh persen pria yang menikah menipu di Amerika.  
Sisanya menipu di Eropa.  
*Eighty percent of married men cheat in America. The rest cheat in Europe.*

**Jackie Mason**

Jangan pernah menikah demi uang; Anda bisa meminjamnya lebih murah.  
*Never marry for money; you can borrow it cheaper.*

**Edward Franklin Albee III**

Kami benar-benar siap untuk menikah ketika cukup kuat untuk menjalani kehidupan yang penuh frustrasi.  
*We are property ready for marriage when we are strong enough to embrace a life of frustration.*

**Alain de Botton**

Saya menikah dari sebuah penghakiman. Saya seharusnya hanya meminta sebuah penilaian.

*I was married by a judge. I should have asked for a jury.*

**Groucho Marx**

Seseorang harus selalu jatuh cinta Itulah alasan mengapa seseorang tidak boleh menikah.

*One should always be in love. That is the reason one should never marry.*

**Oscar Wilde**

Tujuan utama saya adalah menunggu sampai saya menikah untuk berhubungan seks. Secara pribadi, saya tidak akan pernah bisa (melakukan aborsi), karena pada akhirnya hal itu akan selalu menghantui saya.

*My main goal is to wait until I'm married to have sex: I would never, personally, be able to (have an abortion), because down the road it would always haunt me.*

**Britney Spears**

Adik perempuan saya beruntung, menikah dengan seorang yuppie, dan membawanya untuk semua yang dia hargai.

Sekarang dia seorang swinger yang berkencan dengan penyanyi, saya tidak bisa memutuskan mana yang lebih buruk.

*My sister got lucky, married a yuppie, and took him for all he was worth, Now she's swinger dating a singer. I can't decide which is worse.*

**Tom Petty**

Aku menikah dengan ibumu karena aku menginginkan anak-anak, bayangkan kekecewaanku ketika kau datang.

*I married your mother because I wanted children, imagine my disappointment when you came along.*

**Groucho Marx**

Bagian terbaik tentang menikah adalah perasaan menjadi tim. Semua pasangan mengalami pasang surut, sehingga memiliki seseorang yang Anda percayai merupakan sesuatu yang sangat berharga.

*The best part about being married is that feeling of being a team. All couples have ups and downs, so having someone you trust is priceless.*

**Hugh Jackman**

Bisakah wanita memanfaatkan kerentanan pria untuk tidak menikah, tetapi malah menghancurkan kekuatan pria?  
*Can women make use of men's vulnerability not to marry but instead to destroy male power?*

**Andrea Dworkin**

Buka mata Anda lebar-lebar sebelum menikah, dan setengah tertutup setelahnya.

*Keep your eyes wide open before marriage, and half-shut afterwards.*

**Benjamin Franklin**

Bukan pernikahan yang saya dambakan. Banyak teman saya yang telah menikah cukup menyedihkan. Dalam satu setengah tahun, kebanyakan dari mereka tidak bahagia atau bercerai

*It's not marriage that I crave. Many of my friends who have married are pretty miserable. Within a year and a half, most of them are either unhappy or divorced.*

**Ben Elliot**

Bukannya menikah lag. Saya akan mencari wanita yang tidak saya sukai dan memberinya rumah.  
*Instead Of getting married again. I'm going to find a woman i don't like and give her a house.*

**Lewis Grizzard**

# Daftar Pustaka

## Buku

- Could, Henry & John Townsend. 2000. *Boundaries in Dating*. Michigan: Zondervan.
- Goddard, W. & J, Marshall. 2007. *The Marriage Garden*. United States: Jossey-Bass.
- Larson, H. 2003. *The Great Marriage Tune-up Book*. United States: Jossey-Bass
2000. *Should We Stay Together?*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Phillips, Bob. 1999. *How Can I Be Sure*. Amerika: Harvest House.
- Warren, Rick. 2002. *The Purpose-Driven Life*. Michigan: Zondervan.
- Wright, H. Norman. 1996. *Starting Out Together*. California: Regal Books. 2000. *Communication: Key to Your Marriage*. California: Regal Books. 2003. *Before say 'I DO'* Amerika: Harvest House. 2004. *101 Questions to Ask Before You Get Engaged*. Amerika: Harvest House

## Internet

- Dinisari, Mia Chitra. 2017. *7 Fakta Pernikahan yang Mungkin Belum Anda Ketahui* dalam <https://lifestyle.bisnis.com/read/20170227/54/632233/7-fakta-pernikahan-yang-mungkin-belum-anda-ketahui> diakses 8 februari 2021.



Menikah adalah salah satu momen sakral dalam hidup. Oleh karena itu, persiapan pernikahan seringkali memakan waktu lama serta biaya yang tidak sedikit. Mengingat momen ini cukup istimewa, ada baiknya Anda mulai memperhatikan persiapan pernikahan mulai dari sekarang.

Buku ini bukanlah panduan tentang pernikahan ideal atau cara mempersiapkan diri untuk menikah. Buku ini dirancang untuk membantu Anda meyakinkan diri. Sebab ada banyak kisah bahagia pernikahan, tetapi tidak sedikit pula yang berakhir menyedihkan.



Jl. Merpati, Karangmojo  
Wedomartani, Sleman, DIY.

ISBN: Proses Pengajuan